

SKRIPSI

**PENGARUH ROA, ROE, NPM, DAN EBIT TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
(TAHUN 2017-2021)**



**ANDI PUTRI RAHAYU MELYANI
1810321136**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

PENGARUH ROA, ROE, NPM, DAN EBIT TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA (TAHUN 2017-2021)



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Program Studi S1 Akuntansi

ANDI PUTRI RAHAYU MELYANI
1810321136

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

PENGARUH ROA, ROE, NPM, DAN EBIT TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA (TAHUN 2017-2021)

Disusun dan diajukan oleh

ANDI PUTRI RAHAYU MELYANI
1810321136

Telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 19 September 2022

Pembimbing,



Siprianus Palete, S.E., M.Si., Ak., CA., CERA., CMA
NIDN : 0922097303

Ketua Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial



PRODI AKUNTANSI
Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN : 0925107801

SKRIPSI

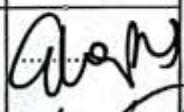
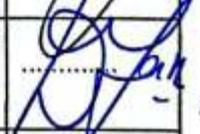
PENGARUH ROA, ROE, NPM, DAN EBIT TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA (TAHUN 2017-2021)

Disusun dan diajukan oleh

ANDI PUTRI RAHAYU MELYANI
1810321136

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **19 September 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyatakan,
Dewan penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Siprianus Palete, S.E., M.Si., Ak., CA., CERA., CMA NIDN : 0922097303	Ketua	
2	Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA NIDN : 0925107801	Sekretaris	
3	Andi Dian Novita, S.ST., M.Si NIDN : 0909118801	Anggota	
4	Dr. H. Syamsuddin Bidol, M.M. NIDN : 0901016507	Eksternal	

Dekan Fakultas Ekonomi Dan
Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar


UNIVERSITAS FAJAR
DEKAN FAKULTAS
EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom
NIDN : 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar


PRODI AKUNTANSI

Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN : 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : ANDI PUTRI RAHAYU MELYANI
Nim : 1810321136
Program Studi : AKUNTANSI S1

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul PENGARUH ROA, ROE, NPM, DAN EBIT TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, September 2022

Yang membuat pernyataan,



Andi Putri Rahayu Melyani

PRAKATA

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatuh

Puji syukur selalu tercurah kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, dan kemudahan-Nya serta segala kenikmatan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian ini dalam bentuk Skripsi yang berjudul "Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan Ebit Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia yang merupakan salah satu persyaratan dari mata kuliah Skripsi/Tugas akhir.

Penelitian ini tidak lepas dari bantuan serta bimbingan orang-orang yang ada disekitar peneliti. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua peneliti yang telah memberikan doa, serta dukungan moril maupun materil, peneliti juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Siprianus Palete, S.E., M.Si., Ak., CA., CERA., CMA selaku dosen pembimbing peneliti yang telah memberikan bimbingan dan arahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Dan tidak lupa pula pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si selaku rektor Universitas Fajar Makassar;
2. Ibu Hj. Yuzmanizar, S.Sos., M.IKom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial;
3. Ibu Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi;
4. Bapak Akmal Hidayat, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing Akademik Peneliti;
5. Seluruh dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar;

6. Rofiah Ijas Taufik selaku selaku sahabat peneliti yang dengan sabar mendengarkan keluh kesah, memberikan dukungan dan selalu menemani serta membantu peneliti sejak masuk di Universitas Fajar hingga saat ini.
7. Yoriani Melina, Willian Sari, Wila Susila, Mohammed Fadzil, Muhammad Idrus, Nega Sandang, Rede Ala', dan Kak Nurul Hidayah, selaku sahabat peneliti yang selalu menemani dan membantu peneliti serta memberikan semangat dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Sahabat dan teman-teman yang senantiasa memberikan bantuan dan dukungannya kepada peneliti dalam menyelesaikan Penelitian ini;
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan Skripsi ini.
10. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for, for never quitting, thank me and I will love myself better.*

Sangat disadari dalam pembuatan Penelitian Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat beberapa kesalahan didalamnya. Untuk itu, peneliti mengharapkan agar Penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan Terima Kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan berperan serta dalam penyusunan Skripsi ini dari awal sampai akhir.

Makassar, Juni 2022

Andi Putri Rahayu Melyani

ABSTRAK

Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EBIT terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia

Andi Putri Rahayu Melyani

Siprianus Palete

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EBIT terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengakses situs www.idx.co.id untuk memperoleh laporan keuangan. Metode pemilihan sampel dalam penelitian adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan. Adapun tehnik pengumpulan data mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian. Metode analisis data yang digunakan regresi berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS for windows 21.00. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa variable independent secara simultan mempunyai hubungan terhadap harga saham dan berpengaruh signifikan secara simultan.

Kata Kunci : Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin, Earnings Before Interest and Taxed, dan Harga Saham.

ABSTRACT

Effect of ROA, ROE, NPM, and EBIT on Stock Prices of Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector on the Indonesia Stock Exchange

Andi Putri Rahayu Melyani

Siprianus Paleta

The purpose of this study is to determine the effect of ROA, ROE, NPM, and EBIT on stock prices of manufacturing companies in the food and beverage sub-sector on the Indonesia Stock Exchange which are listed on the Indonesia Stock Exchange. This research was conducted by accessing the website www.idx.co.id to obtain financial reports. The sample selection method in this study is a purposive sampling method with a total sample of 6 companies. The data collection techniques collect data on the company's financial statements during the research period. The data analysis method used was multiple regression with the help of SPSS for windows 21.00 software. Based on the results of data analysis, it is known that the independent variables simultaneously have a relationship with stock prices and have a significant effect simultaneously.

Keywords : *Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin, Earnings Before Interest and Taxed, and Stock Prices.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PRAKATA.....	iv
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kegunaan Penelitian	8
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	8
1.4.2 Kegunaan Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Pasar Saham	10
2.2 Pasar Modal	11
2.3 Saham	13
2.3.1 <i>Return On Aset (ROA)</i>	17
2.3.2 <i>Return On Equity (ROE)</i>	17
2.3.3 <i>Net Profit Margin (NPM)</i>	18
2.3.4 <i>Earning Before Interest and Taxes (EBIT)</i>	18

2.4	Tinjauan Empirik	19
2.5	Kerangka Pemikiran	21
2.6	Hipotesis Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN.....		24
3.1	Rancangan Penelitian.....	24
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	24
3.4	Jenis dan Sumber Data	28
3.5	Teknik Pengumpulan Data	29
3.6	Pengukuran Variabel.....	29
3.7	Instrumen Penelitian.....	32
3.8	Analisis Data	32
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....		36
4.1	Gambaran Umum Objek penelitian	36
4.2	Deskripsi Data	45
4.3	Pembahasan	64
BAB V PENUTUP		77
5.1	Kesimpulan	77
5.2	Saran	78
DAFTAR PUSTAKA		79
LAMPIRAN		82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	21
------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Daftar Nama Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	24
Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian	27
Tabel 3.3 Daftar Nama Perusahaan yang memenuhi Kriteria Sampel	27
Tabel 4.1 Daftar Nama Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	46
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif ROA, ROE, NPM, EBIT, dan Harga Saham	48
Tabel 4.3 Uji Normalitas dengan Histogram	51
Tabel 4.4 Uji Normalitas dengan P-Plot	52
Tabel 4.5 Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov	53
Tabel 4.6 Uji Multikolonieritas dengan Coefficients	54
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot	55
Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas dengan Coefficients Uji Glejser	56
Tabel 4.9 Analisis Regresi Linier Berganda	57
Tabel 4.10 Uji Koefisien Determinasi	59
Tabel 4.11 Pengujian Secara Simultan	60
Tabel 4.12 Variabel ROA (X_1) terhadap Harga Saham (Y)	61
Tabel 4.13 Variabel ROE (X_2) terhadap Harga Saham (Y)	62
Tabel 4.14 Variabel NPM (X_3) terhadap Harga Saham (Y)	62
Tabel 4.15 Variabel EBIT (X_4) terhadap terhadap Harga Saham (Y)	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Daftar Nama Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	83
Lampiran 2	: Kriteria Sampel Penelitian.....	84
Lampiran 3	: Daftar Nama Perusahaan yang memenuhi Kriteria Sampel	84
Lampiran 4	: Daftar Nama Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	85
Lampiran 5	: Hasil Uji Normalitas dengan Histogram.....	86
Lampiran 6	: Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot	86
Lampiran 7	: Hasil Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov	87
Lampiran 8	: Hasil Uji Multikolonieritas dengan Coefficients	87
Lampiran 9	: Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot.....	87
Lampiran 10	: Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Coefficients Uji Glejser	88
Lampiran 11	: Analisis Regresi Linier Berganda.....	88
Lampiran 12	: Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	88
Lampiran 13	: Hasil Pengujian Secara Simultan.....	89
Lampiran 14	: Hasil Uji Parsial Variabel ROA (X_1) terhadap Harga Saham (Y)	89
Lampiran 15	: Hasil Uji Parsial Variabel ROE (X_2) terhadap Harga Saham (Y)	89
Lampiran 15	: Hasil Uji Parsial Variabel NPM (X_3) terhadap Harga Saham (Y)	89
Lampiran 17	: Hasil Uji Parsial Variabel EBIT (X_4) terhadap terhadap (Y)	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kondisi perekonomian dewasa ini yang penuh dengan perubahan, perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya agar dapat tetap bertahan. Kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dapat menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan perusahaan.

Pasar modal yang mempunyai peran strategis dalam menunjang perekonomian dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Aktifitas pasar modal dapat dipengaruhi oleh kinerja yang dihasilkan oleh semua perusahaan dari berbagai industri yang listing di bursa efek, serta faktor lain seperti kondisi politik, kemananan, dan sebagainya.

Dari sudut pandang investor, investasi dalam bentuk saham melalui pasar modal diharapkan dapat memberikan hasil baik berupa dividen maupun capital gain yang diperoleh dari adanya kenaikan harga saham. Investor perlu mempertimbangkan risiko investasi saham. Oleh karena itu investor perlu memiliki informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu, sehingga keputusan investasi yang diambil dapat memberikan hasil maksimal.

Harga saham yang mengalami kenaikan dan penurunan di pasar modal merupakan fenomena yang menarik untuk dibahas sehubungan dengan masalah fluktuasi nilai perusahaan itu sendiri. Pada tahun 2008 terjadi krisis ekonomi global yang berdampak pada pasar modal Indonesia yang tercermin dari koreksi harga saham yang turun 40-60 persen dari posisi pertama pada tahun 2008. Situasi ini benar-benar berdampak pada nilai perusahaan, karena nilai

perusahaan itu sendiri, seperti yang dirasakan oleh pertumbuhan pemegang saham, diukur dengan harga saham perusahaan di pasar modal.

Perusahaan-perusahaan yang berkiprah pada sector industry makanan dan minuman merupakan perusahaan dengan tingkat keuntungan tertinggi setiap tahunnya. Pertambahan jumlah penduduk di Indonesia setiap tahunnya menjadi alasan utama mengapa permintaan masyarakat akan makanan dan minuman tetap tinggi meskipun perekonomian negara sedang melemah, karena makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat selain sandang dan papan. Tingkat konsumsi dan daya beli masyarakat yang semakin tinggi juga turut mendorong pesatnya pertumbuhan sektor makanan dan minuman di Indonesia.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal di Indonesia dengan pertumbuhan yang sangat pesat. Sampai saat ini, banyak perusahaan yang menggunakan Bursa Efek Indonesia sebagai alternatif untuk mencari sumber pembiayaan. Hingga saat ini, jumlah perusahaan yang berpartisipasi di Bursa Efek Indonesia adalah 787 (tujuh ratus delapan puluh tujuh) perusahaan yang datanya menjadi tempat investor menanamkan modalnya (databoks, bank Indonesia, Juni 2022). Perusahaan-perusahaan ini terbagi menjadi beberapa industri, termasuk sektor manufaktur. Manufaktur adalah proses pengolahan yang menggunakan mesin, peralatan, dan tenaga manusia untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi yang siap dijual dan dikonsumsi. Berdasarkan data yang diperoleh Bursa Efek Indonesia, sektor industri pengolahan terdiri dari 3 (tiga) sektor utama, yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor industri aneka dan sektor barang dan konsumsi. Terdapat 5 (lima) subsektor pada sektor

barang dan konsumsi dan salah satunya adalah subsektor makanan dan minuman (*Food and Beverages*).

Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita mengaku optimistis, ditengah penurunan perekonomian global terhadap dampak Covid-19. Industri makanan dan minuman akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Sebab industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor manufaktur andalan yang selama ini memberikan kontribusi baik itu melalui capaian nilai investasi maupun ekspor. Berdasarkan data, pada triwulan I 2020, sektor industri makanan dan minuman memberikan kontribusi sebesar 36,4% terhadap PDB manufaktur. Pada periode yang sama, pertumbuhan sektor industri ini mencapai 3,9%. Sementara pada semester I 2020, industri makanan dan minuman memberikan kontribusi paling besar terhadap capaian nilai ekspor pada sektor manufaktur, dengan angka menembus US\$13,73 miliar atau sekira Rp203,36 triliun (www.pikiran-rakyat.com).

Harga saham yang terdapat dalam informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan BEI juga mewakili status ROA, ROE, NPM dan EBIT. Keempat unsur tersebut diketahui berperan penting dalam menentukan harga saham. Oleh karena itu penting untuk mengetahui informasi yang lengkap dan jelas tentang ROA, ROE, NPM dan Ebit.

Return On Assets (ROA) yaitu salah satu rasio yang dapat mengukur suatu kemampuan pada sebuah perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan/laba dengan total aset. Rasio ini berbanding lurus dengan harga saham. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) yaitu salah satu rasio yang digunakan sebagai pengukur tingkat pada pengembalian suatu perusahaan

ataupun efektivitas perusahaan dalam menghasilkan sebuah keuntungan Hanafi dan Halim (2014).

Net Profit Margin (NPM) yaitu salah satu rasio yang dapat mengukur suatu kemampuan di perusahaan untuk mendapatkan keuntungan/laba dengan menggunakan penjualan bersih dalam suatu perusahaan. Jika nilai NPM meningkat, maka berdampak pada harga saham yang juga mengalami peningkatan.

Earnings Before Interest and Taxes (EBIT) yaitu salah satu pengukuran untuk dapat melihat situasi yang terjadi pada kegiatan operasional bisnis dalam perusahaan tanpa harus mengkhawatirkan konsekuensi pembayaran atau biaya bunga Hanafi dan Halim (2014).

Secara keseluruhan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan rata-rata harga saham, namun kenaikan tersebut tidak diikuti oleh beberapa perusahaan. Pada tahun 2016, tren penurunan biaya bahan baku menyebabkan margin laba kotor PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) meningkat menjadi 53,0% dari 47,9% pada tahun 2014. Sementara margin laba usaha naik ke level 19,7% pada tahun 2015, dibanding 15,9% pada tahun 2014. Sejalan dengan margin laba usaha, margin laba bersih ROTI pun terdongkrak ke 12,0% pada tahun 2015, dari 10,0% pada tahun 2014. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), sepanjang perdagangan tahun 2015, saham ROTI turun 4,21% dari Rp1.305, jadi Rp1.250 per lembar saham pada 30 Desember 2015 (Pasardana.id).

PT Siantar Top Tbk (STTP) juga mengalami fenomena harga saham pada tahun 2021, per 30 September penjualan neto STTP tercatat tumbuh 8,05% menjadi Rp. 3,04 triliun. Sebelumnya, penjualan neto Siantar Top hanya

mencapai Rp. 2,81 triliun. Penjualan neto Sttp berdasarkan produk masih ditopang oleh pengolahan makanan yang mencapai Rp. 2,83 triliun. Angka ini naik 10,41% dari realisasi sebelumnya Rp. 2,56 triliun di kuartal-III-2020. Kemudian ada juga penjualan dari pendukung lainnya senilai Rp. 210, 80 miliar, yang tercatat menurun 16,01% dari periode yang sama pada tahun 2020. Tumbuhnya penjualan neto, ikut mendorong peningkatan pada beban pokok penjualan perusahaan. Di kuartal ke 3 tahun 2021 beban pokok penjualan STTP terpantau naik 13, 37%, dari semula Rp. 2,02 triliun menjadi Rp. 2,30 triliun. Di sisi lain, Siantar Top juga masih mencatatkan pembengkakan pada beban penjualan sebesar 45,55% menjadi RP. 199,33 miliar. Padahal pada periode yang sama tahun 2020 beban penjualan STTP hanya sebesar Rp. 136,94 miliar. STTP pun harus mencatatkan penurunan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk alias laba bersih sebesar 9,61% menjadi Rp. 433,31 miliar pada September 2021 (Berita Kontan, November 2021).

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan induk usahanya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) juga mengalami fenomena penurunan harga saham. Penurunan harga saham tersebut terjadi di kuartal 1 tahun 2016-2017 disebabkan karena melemahnya daya beli masyarakat dan nilai tukar rupiah. Karena kekhawatiran para investor mengenai penurunan perekonomian Indonesia selanjutnya pada kuartal 1 tahun 2016. Dan juga terlihat pada perdagangan sesi 1 yang terjadi pada tanggal 27 Mei 2020 setelah manajemen ICBP, mengumumkan bahwa akuisisi Pinehill Corpora Limited. Mengacu pada data Bursa Efek Indonesia (BEI), saham INDF turun hingga mencapai 6,67% di level Rp. 5.600/saham, sementara saham ICBP juga ikut merosot mencapai

6,98% di level Rp. 8.325/saham. Yang sebelumnya harga saham INDF - 6,61% di level Rp.6.000, dengan kapitalisasi pasar sebesar Rp.104, 37 triliun. Permasalahan ini berpengaruh pada perusahaan karena turunnya harga saham, Oleh karena itu perusahaan harus dapat memaksimalkan kembali kinerja perusahaan agar nilai perusahaan akan terus dapat meningkat.

PT Ultrajaya Milk Industry dan Trading Company Tbk (ULTJ), mencatatkan bahwa selaras dengan turunnya pendapatan dari penjualan, beban pokok penjualan perusahaan juga ikut turun 3,66% menjadi Rp. 3,73 triliun dan sebelumnya Rp. 3,88 triliun. Dalam pencatatan bahwa saham ULTJ diperdagangkan di level Rp. 1.525/saham pada April 2021. Dalam seminggu kemudian sahamnya naik tipis 0.33% dan untuk perdagangan selama sebulan terakhir, saham ini tidak mengalami perubahan. Setahun terakhir sahamnya naik 2,35% dengan kapitalisasi pasar Rp. 17,62 triliun.

Pewarta Kenia Intan dalam berita Kontan Jakarta memaparkan bahwa Industry makanan dan minuman menjadi salah satu sector yang mengalami penurunan drastis di tahun 2020. Karena terjadinya Pandemic Covid-19 yang menekan daya beli masyarakat kemudian berdampak kepada harga saham sector makanan dan minuman. Analisis Mirae Asset Sekuritas dalam acara *daring stock on Fire* menyatakan bahwa, pelemahan daya beli ini tercermin dari data pertumbuhan ekonomi tahun 2020 yang berkontraksi 2,07% secara *year on year* (yoy). Diketahui bahwa Industri makanan dan minuman berkontribusi hingga 23,8% terhadap PDB (*Investment Information Team Mirae Asset Sekuritas Martha Chirtina, 2021*). Analisis Pilarmas investindo Sekuritas Okie Ardiastama menilai bahwa tekanan yang terjadi pada industri makanan dan minuman pada kuartal 1 2021 masih rendah hal tersebut dikarenakan sejalan dengan eratnya

aktivitas sebagai dampak dari PPKM dan pandemic yang sangat besar diawal tahun itu (Berita Kontan Jakarta, 2021).

Berdasarkan peristiwa di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan. judul “Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan Ebit terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Di bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian yang terdapat pada latar belakang, maka penulis memberikan rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh secara Parsial dan Simultan antara ROA terhadap harga saham perusahaan Manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah terdapat pengaruh secara Parsial antara ROE terhadap harga saham perusahaan Manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh secara Parsial antara NPM terhadap harga saham perusahaan Manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh secara Parsial antara EBIT terhadap harga saham perusahaan Manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah terdapat pengaruh secara Simultan antara ROA, ROE, NPM, dan EBIT terhadap harga saham perusahaan Manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan dari uraian rumusan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara Parsial antara ROA terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara Parsial antara ROE terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara Parsial antara NPM terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara Parsial antara EBIT terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Apakah terdapat pengaruh secara Simultan antara ROA, ROE, NPM, dan EBIT terhadap harga saham perusahaan Manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan penulis tentang masalah yang diteliti dan memberikan kontribusi pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan informasi akuntansi yang berkaitan dengan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

1.4.2 Kegunaan praktis

a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang pentingnya dampak informasi akuntansi terhadap harga saham perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi investor dan emiten

Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu alasan pengambilan keputusan investasi di pasar modal setelah melihat informasi keuangan. Dan mengetahui pentingnya laporan keuangan dan kinerja perusahaan.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahaman terhadap besarnya pengaruh informasi akuntansi terhadap harga saham. Dan memberikan informasi yang bermanfaat serta dapat dijadikan referensi dan literasi dalam penyusunan laporan mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pasar Saham

Pasar saham adalah tempat untuk melakukan transaksi jual beli saham publik. Kegiatan jual beli saham ini melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar saham bisa disebut juga bursa saham. Di pasar saham Indonesia, BEI bertindak selaku pengelolanya. Penjualnya adalah perusahaan sekuritas dan pembelinya adalah para investor. Sementara barang yang dijual sudah pasti saham. Selain itu, pasar saham yang masuk pasar modal Indonesia juga menjual obligasi atau surat utang, ETF, reksadana, dan lainnya. Pasar saham di Indonesia memiliki banyak ketentuan maupun aturan yang harus dipatuhi emiten, serta investor.

Pasar saham adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli saham, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan saham, seperti pialang saham, perusahaan sekuritas, broker saham, dan sebagainya. Ada tiga jenis pasar saham di Indonesia, antara lain:

1. Pasar reguler

Pasar reguler adalah jenis pasar di mana perdagangan saham di bursa dilaksanakan berdasarkan proses tawar-menawar secara lelang yang berkesinambungan (continuous auction market) oleh anggota bursa efek melalui JATS. Penyelesaian transaksinya dilakukan pada hari bursa ke-3 setelah terjadinya transaksi bursa (T+3). Di pasar reguler, saham yang diperdagangkan berada dalam satuan lot (1 lot = 100 lembar). JATS adalah Jakarta Automated Trading System. Yakni sistem perdagangan efek yang berlaku di bursa untuk perdagangan yang dilakukan secara otomatis dengan menggunakan sarana komputer.

2. Pasar tunai

Pasar tunai adalah jenis pasar di mana perdagangan saham di bursa dilaksanakan berdasarkan proses tawar-menawar secara lelang yang berkesinambungan oleh anggota bursa efek melalui JATS. Namun penyelesaiannya transaksinya dilakukan lebih cepat, yaitu pada hari bursa yang sama dengan terjadinya transaksi bursa (T+0). saham yang diperdagangkan berada dalam satuan lot (1 lot = 100 lembar).

3. Pasar negosiasi

Pasar negosiasi adalah jenis pasar di mana perdagangan saham dilakukan secara pribadi, langsung antara penjual dan pembeli dengan proses negosiasi atau tawar menawar. Jadi, tidak melalui bursa. Namun transaksi ini tetap dipantau dan hasilnya harus disepakati oleh bursa. Biasanya ini untuk pembelian saham dalam jumlah besar. Maka dari itu, masa penyelesaian transaksi bisa dinegosiasikan.

2.2 Pasar Modal

Pasar modal merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan penawaran secara umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan penerbitan efek, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal menawarkan kepada investor berbagai opsi selain opsi investasi lain seperti: Tabungan bank, uang, asuransi, tanah, pembelian gedung, dll. Pasar modal bertindak sebagai penghubung. Pasar modal menjadi suatu penghubung diantara investor dan bisnis atau lembaga pemerintahan dengan memperdagangkan komoditas jangka panjang seperti obligasi dan saham.

Menurut Rianto (2012: 343-344), menyatakan bahwa istilah tukar, tukar, dan pasar secara etimologis digunakan di pasar modal. Kata efek, *securities*, dan *stock* merupakan kata yang sering digunakan dalam istilah modal. Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan penjualan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan penerbitan efek, serta lembaga dan pekerjaan yang berkaitan dengan efek adalah pasar modal. efek adalah surat berharga, yaitu persetujuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi, surat utang, unit surat berharga berjangka, dan surat berharga derivatif.

Seiring perkembangan, pasar modal disebut dengan Bursa Efek. Bursa efek sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat 4 Undang-undang Nomor 8 Tahun 1996 tentang pasar modal, beroperasi atas dasar penawaran untuk membeli atau menjual surat berharga kepada orang lain (pihak lain).

Darmadji dan Fakhruddin (2006) dari Nurhayati dan Wasilah (2014 : 346), menyatakan bahwa disarankan agar pasar modal dalam menjalankan fungsinya dapat dibagi dalam tiga jenis yaitu sebagai berikut:

1. Pasar perdana adalah penjualan pertama atau penerbitan sekuritas sebelum dijual melalui bursa. Di pasar perdana, surat berharga dijual pada harga emisi, sehingga perusahaan yang menerbitkan saham menerima dana dari penjualan tersebut.
2. Pasar sekunder merupakan penjualan surat berharga setelah selesainya penjualan pasar sekunder. Di pasar sekunder, harga sekuritas ditentukan berdasarkan nilai pasar sekuritas, dan penerbit tidak memperoleh dana dari penjualan.

3. Bursa Paralel atau Parallel Exchange adalah bursa yang sedang berjalan. Bagi perusahaan yang melakukan penerbitan efek dan menjual efek melalui bursa, dapat dilakukan melalui bursa paralel. Bursa paralel merupakan suatu alternatif bagi perusahaan untuk menjual efek secara publik jika dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh bursa.

Berdasarkan Pasal 1 Nomor 8 Undang-Undang Pasar Modal Tahun 1995, Bursa efek wajib menawarkan efek untuk pembelian dan penjualan efek dari pihak yang memiliki dana surplus dan defisit untuk melakukan intervensi terhadap pihak yang memiliki dana surplus dan defisit. Saham adalah surat berharga yang memberikan bukti adanya individu sebagai saham institusional atau kepemilikan dalam suatu perusahaan. 20 Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham jika orang atau pihak tersebut terdaftar sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut Daftar Pemegang Saham (DPS). Tidak masalah apakah perusahaan (penerbit) itu berbadan hukum atau terdaftar, fakta bahwa itu adalah pemegang saham dibuktikan dengan apa yang tertulis di belakang surat saham.

2.3 Saham (*stock*)

Saham adalah bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan. Bukti kepemilikan ini terdapat dalam dua bentuk, yaitu pertama, saham yang dikeluarkan atas nama pemiliknya (opnam) yaitu nama pemegang saham ditulis pada surat saham tersebut sebagai bukti bagi pemegangnya, dan saham ini dapat diperalihkan haknya walau belum sepenuhnya dilunasi harganya. Kedua, saham atas unjuk (aan tonder) yaitu nama pemiliknya tidak ditulis dalam surat saham dan hanya mengesahkan pemegangnya sebagai pemilik (Suratman, 2011).

Saham (*stock*) adalah salah satu produk paling populer di pasar keuangan. Penerbitan saham merupakan salah satu keputusan yang diambil perusahaan dalam memutuskan pembiayaan perusahaan. Di sisi lain, investasi ekuitas merupakan metode investasi yang disukai banyak investor karena dapat memberikan imbal hasil yang menarik.

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan pada perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang berpikiran rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Hartono, 2008: 167)

Fahmi (2015 : 86) mengatakan bahwa factor-factor bertikut ini dapat memengaruhi harga suatu saham, yaitu sebagai berikut:

- a) Kondisi mikro ekonomi dan makro ekonomi
- b) Keputusan Perusahaan dalam mengambil perluasan usaha (*business expansion*) salah satunya seperti pembukaan kantor cabang dan cabang pembantu, baik yang akan dibuka di area domestik atau luar negeri.
- c) Perubahan mendadak dalam manajemen.
- d) Direktur atau pejabat komisaris terlibat dalam kegiatan kriminal dan prosesnya sedang diadili.
- e) Kinerja perusahaan semakin memburuk dari waktu ke waktu.

- f) Risiko sistematis, risiko ini adalah bentuk risiko yang terjadi secara keseluruhan dan mengakibatkan keterlibatan entitas.
- g) Efek psikologis pasar yang dapat menekan kondisi dalam penjualan dan pembelian saham.

Menurut Weston dan Brigham (2001: 26), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah:

1) Laba per lembar saham (*earning per share/ EPS*)

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

2) Tingkat bunga

Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan. Tingkat bunga juga mampu mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.

3) Jumlah kas deviden yang diberikan

Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba

ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.

4) Jumlah laba yang didapat perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5) Tingkat Resiko dan Pengembalian

Apabila tingkat resiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Biasanya semakin tinggi resiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian saham yang diterima. Selain itu pada jangka pendek pergerakan harga saham tidak dapat ditebak secara pasti. Namun, apa yang berlaku di bursa saham adalah murni hokum permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang yang membeli (menyimpan) suatu saham, nilai pasar saham semakin meningkat. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual (melepas) suatu saham, nilai pasar akan cenderung menurun.

Laba merupakan item laporan keuangan mendasar dan penting yang memiliki berbagai kegunaan dalam berbagai konteks. Peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang diinvestasikan para pemegang saham akan memberikan pengaruh positif terhadap harga saham sampai pada batasan dimana laba bersih dapat memberikan informasi mengenai

kondisi perusahaan kepada investor. Harga saham yang semakin tinggi akan menarik perhatian investor, investor akan berfikir bahwa perusahaan tersebut baik, maka tidak menutup kemungkinan investor tersebut akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh terhadap harga saham.

2.3.1 Return On Aset (ROA)

Hanafi dan Halim (2014 : 157) mengatakan bahwa *return on assets* (ROA) merupakan analisis yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menyesuaikan dengan biaya investasi aset. Tiningrum (2013 : 11) menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) yaitu rasio laba tahunan setelah pajak terhadap total aset (rata-rata atau neraca). Fahmi (2015 : 86) menyatakan bahwa ROA digunakan untuk mengkonfirmasi kemampuan perusahaan yang diinvestasikan untuk menghasilkan pengembalian yang diharapkan dalam bentuk pendapatan. Kashmir (2014 : 115) menyatakan bahwa *return on assets* (ROA) merupakan ukuran hasil dari seluruh aset yang digunakan oleh suatu perusahaan. ROA juga merupakan ukuran efektivitas pengelolaan investasi.

2.3.2 Return On Equity (ROE)

Hanafi dan Halim (2014 : 177) berpendapat bahwa *return on equity* (ROE) adalah analisis rasional yang mewakili hak semua kreditur dan keuntungan yang dapat dialokasikan kepada pemegang saham dalam jangka waktu tertentu setelah membayar bagian yang diperlukan. Brodie, Alex dan Marcus (2014 : 324) berpendapat bahwa pengukuran laba berfokus pada pendapatan perusahaan. Pengembalian ekuitas, yang mengukur keuntungan semua pemegang saham, Oleh karena itu didefinisikan sebagai laba (setelah pajak) dibagi dengan nilai

buku ekuitas. Sebaliknya menurut Riyadi dalam Rianti (2014 : 6), ROE yang tinggi berarti pemegang saham juga menerima dividen yang tinggi, dan peningkatan ROE menyebabkan saham meningkat, menjadikan ROE sebagai pemegang saham dan calon investor. Tingkat ROE berhubungan positif dengan harga saham, sehingga semakin tinggi ROE maka semakin tinggi harga saham. Hal ini dikarenakan investor tertarik untuk membeli saham tersebut karena ROE yang besar menandakan bahwa mereka mendapatkan return yang tinggi, sehingga investor tertarik untuk membeli saham tersebut.

2.3.3 Net Profit Margin (NPM)

Samsul (2015 : 175), menyatakan margin laba bersih adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Sudana (2015 :2 6) menyebutkan bahwa NPM adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan perusahaan. NPM mencerminkan efisiensi semua aspek bisnis: produksi, bakat, pemasaran, dan keuangan. Bastian dan Suhardjono dari Rianti (2014 : 5) mendefinisikan bahwa NPM yaitu perbandingan antara laba bersih dan penjualan.

Rasio tersebut mencerminkan persentasi laba bersih dari penjualan. Ketika persentasenya semakin tinggi, semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Rasio laba bersih terhadap pajak penjualan mencerminkan kemampuan manajemen untuk menjalankan bisnis sedemikian rupa sehingga dapat mengalokasikan margin sebagai kompensasi kepada pemegang saham. Investor pasar modal perlu mengetahui profitabilitas perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut menguntungkan atau tidak.

2.3.4 *Earning Before Interest and Taxes (EBIT)*

Laba EBIT sebelum bunga dan pajak adalah pengembalian yang menghitung laba operasi perusahaan dengan cara mengurangi biaya penjualan dan operasi produk dari total penjualan (total pendapatan). Investor menggunakan dan meminjam menggunakan perhitungan EBIT untuk menilai kesehatan bisnis inti perusahaan tanpa mengkhawatirkan dampak pembayaran bunga dan pengeluaran. Perhitungan EBIT ini memungkinkan investor dan kreditur untuk mengevaluasi apakah bisnis perusahaan beroperasi secara efisien. Perhitungan ini juga akan membantu pemberi pinjaman dan investor memahami kesehatan perusahaan dan kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya.

Hubungan antara ROA, ROE, NPM, EBIT dan harga saham. ROA, ROE, NPM dan EBIT berkorelasi positif dengan harga saham. Artinya jika ROA, ROE, NPM dan EBIT mengalami peningkatan maka harga saham juga akan meningkat.

2.4 Tinjauan Empirik

Berikut ini adalah studi empirik yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan Informasi Akuntansi terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	TAHUN	HASIL PENELITIAN
1	Sugeng	Analisis pengaruh harga saham dan rasio keuangan	2014	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara (X1) rasio modal kerja

		perusahaan real estate di bursa efek Indonesia		bersih /terhadap total modal(asset), (X2) rasio laba ditahan /terhadap total modal(asset), dan (X3) rasio rata-rata bunga terhadap laba sebelum pajak. / Total Asset, (X4) Nilai Pasar / Rasio Nilai Buku Total Kewajiban dan (X5) Total Penjualan / Total Asset dan (Y) Harga Saham. Hal ini diterima yang ditunjukkan dengan tingkat signifikansi (Sig.F) sebesar 0,212 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi = 5%. 2. Variabel (X5) penjualan kotor/total asset merupakan variabel yang paling berpengaruh, namun memiliki arah korelasi negatif (-0,519), diikuti oleh X2 dengan arah positif.
2	Maulana	Dampak sistem informasi akuntansi dan manajemen penjualan internal terhadap dampak target penjualan untuk perusahaan yang terdaftar di BEI.	2015	Dalam penelitiannya yang mempresentasikan metode regresi berganda dalam studi tentang dampak sistem informasi akuntansi dan manajemen penjualan internal terhadap dampak target penjualan untuk perusahaan yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berdampak pada efektivitas pengendalian penjualan internal. Sistem informasi akuntansi yang baik meningkatkan pengendalian internal, sehingga penjualan menjadi baik.
3	Isman	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	2018	Dengan menggunakan Uji regresi berganda. Pada saat yang sama, dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa perputaran modal kerja atau Working Capital Turnover (WCT), perputaran hutang atau Receivable Turnover (RT), perputaran persediaan atau Inventory Turnover (IT), dan perputaran kas atau Cash Turnover (CT) disimpulkan bahwa hal tersebut tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap Profitabilitas (ROA)

4	Rini	Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016	2019	Dari hasil pengujian data dengan cara simultan dengan semua variabel independen, EPS, DER, dan PBV, menunjukkan bahwa variabel independen tersebut mempengaruhi harga saham. Hasil dari pengujian data secara parsial menggunakan uji statistik menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan EPS dan PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DER Treasury Index merupakan variabel independent yang sangat dominan berpengaruh terhadap harga suatu saham.
---	------	---	------	--

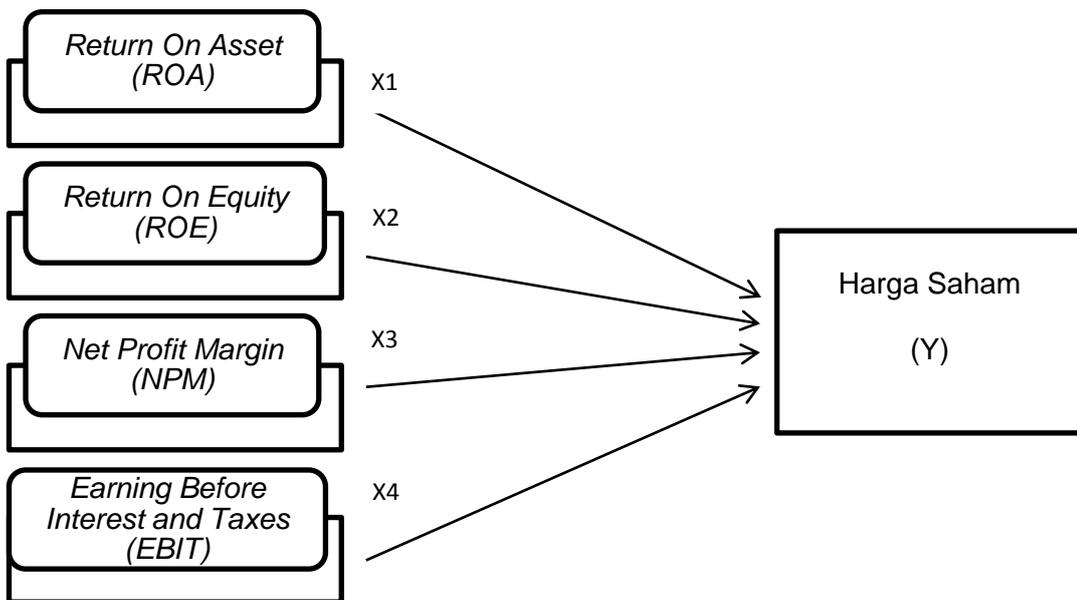
Sumber : Data diolah, 2022

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan peneliti, maka Kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pikir



Sumber : Data Diolah, 2022.

Dari gambar diatas dapat dilihat variable dependen adalah variable yang dipengaruhi variable lain, yaitu harga saham (Y) sedangkan variable independen adalah variable yang mempengaruhi variable lain, dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen yaitu ROA (X1), ROE (X2), NPM (X3), dan EBIT (X4).

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi kebenarannya, sehingga harus diuji secara empiris. Secara teori, semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi niat investor untuk berinvestasi di perusahaan, sehingga semakin besar pula *nilai expected return saham*. Dan sebaliknya, semakin kecil laba yang diperoleh perusahaan maka semakin kecil minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga semakin kecil pula *nilai expected return saham*.

Dalam penentuan Harga Saham diperlukan informasi untuk meyakinkan bahwa harapan-harapan investor atau pemakai lainnya di masa lalu tentang kinerja perusahaan memang terrealisasi. Dengan demikian, laba dapat diinterpretasi sebagai sarana untuk mengkonfirmasi harapan-harapan tersebut, yaitu merupakan tolak ukur utama dalam penentuan pengaruh ROA, ROE, NPM, dan Ebit. Asumsinya adalah para investor telah menggunakan segala informasi yang tersedia secara publik sebagai basis keputusan investasinya melalui prediksi harga saham. Bila diasumsi bahwa pasar cukup efisien, harga saham yang diprediksi investor harus mendekati atau sama dengan harga saham yang dilaporkan. Bila hal ini terjadi, harga saham merupakan sarana untuk mengkonfirmasi harapan investor dan investor diharapkan tidak berreaksi terhadap pengumuman saham.

Ramli Arif dalam penelitiannya, mengemukakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham manufaktur sub sector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Kerena jika nilai ROA tinggi maka kemampuan perusahaan mengoptimalkan asset untuk menghasilkan keuntungan semakin

tinggi dan ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham manufaktur sub sector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Karena jika nilai ROE tinggi maka akan mencerminkan laba juga tinggi yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Diduga bahwa NPM dan Ebit berpengaruh signifikan terhadap harga saham ketika Laba, pajak, dan Bunga meningkat, maka pendapatan tiap lembar saham yang diperoleh pemegang saham akan semakin baik. Dari uraian studi empiris diatas, maka peneliti menuliskan deskripsinya sebagai berikut:

1. H1: Terdapat pengaruh *return on asset* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
2. H2: Terdapat pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
3. H3: Terdapat pengaruh *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
4. H4: Terdapat pengaruh *earnings before interest and taxes* (EBIT) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, menurut Viandita (013:116) dimana penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menjelaskan atau mengkategorikan hubungan antara dua atau lebih aspek dari suatu situasi atau fenomena.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id untuk memperoleh data yang menyediakan informasi akuntansi berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 1 bulan yaitu pada bulan Juli - Agustus 2022.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang terdapat dalam penelitian Kuantitatif merupakan dua faktor yang akan menentekan penelitian, karena keduanya dapat memberikan jawaban atas hasil penelitian. Secara sederhana, populasi diartikan sebagai topik pada tempat dan waktu yang dapat diamati atau dipelajari oleh peneliti. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi. Pengukuran sampel dilakukan secara statistik atas dasar perkiraan penelitian guna menentukan besarnya sampel yang diambil untuk objek penelitian.

a) Populasi

Populasi adalah semua item yang dijadikan objek dalam penelitian. Populasi adalah sekelompok orang atau sesuatu dengan ciri tertentu yang ingin diteliti oleh peneliti. Subyek survey dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek indonesia.

Tabel 3.1
Daftar Nama Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia

NO	KODE	NAMA EMITEN
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesi Tbk.
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
7	MYOR	Mayora Indah Tbk.
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
10	SKLT	Sekar Laut Tbk.
11	STTP	Siantar Top Tbk.
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk.
13	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.

14	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
15	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
16	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
17	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
18	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.

Sumber : Data diolah, 2022

b) Sampel

Adapun yang dimaksud sampel merupakan bagian atau perwakilan dari populasi. Target sampling adalah metode untuk menentukan sampel survei dari sudut pandang tertentu dan bertujuan untuk membuat data yang diperoleh lebih representatif. Saat menentukan sampel menggunakan teknik target sampling, dilakukan pengecekan kriteria dengan tujuan agar data yang diambil nantinya lebih representatif. Kriterianya tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2017 hingga 2021
- b. Memiliki data indikator keuangan yang lengkap (tercatat dalam Indonesia *Capital Markets Directory* 2021).
- c. Status saham aktif diperdagangkan
- d. Sampel laporan keuangan yang telah diaudit dan diterbitkan antara tahun 2017 sampai tahun 2021.
- e. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2017 hingga 2021

Tabel 3.2
Kriteria Sampel Penelitian

NO	KRITERIA SAMPEL	TIDAK SESUAI KRITERIA SAMPEL	SESUAI KRITERIA SAMPEL
1	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2017 hingga 2021	6	12
2	Memiliki data indikator keuangan yang lengkap (tercatat dalam Indonesia Capital Markets Directory 2021).	7	11
3	Status saham aktif diperdagangkan	3	15
4	Sampel laporan keuangan yang telah diaudit dan diterbitkan antara tahun 2017 sampai tahun 2021.	6	12
5	Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2017 hingga 2021	12	6

Table 3.3
Perusahaan yang memenuhi Kriteria sampel penelitian

NO	KODE	NAMA EMITEN	KETERANGAN
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	TIDAK SESUAI KRITERIA
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesi Tbk.	TIDAK SESUAI KRITERIA
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	TIDAK SESUAI KRITERIA
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	SESUAI KRITERIA
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	SESUAI KRITERIA
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	TIDAK SESUAI KRITERIA
7	MYOR	Mayora Indah Tbk.	SESUAI KRITERIA

8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	SESUAI KRITERIA
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	TIDAK SESUAI KRITERIA
10	SKLT	Sekar Laut Tbk.	TIDAK SESUAI KRITERIA
11	STTP	Siantar Top Tbk.	SESUAI KRITERIA
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk.	SESUAI KRITERIA
13	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	TIDAK SESUAI KRITERIA
14	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	TIDAK SESUAI KRITERIA
15	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	TIDAK SESUAI KRITERIA
16	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	TIDAK SESUAI KRITERIA
17	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	TIDAK SESUAI KRITERIA
18	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	TIDAK SESUAI KRITERIA

Sumber : Data diolah, 2022

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui media perantara berupa bukti-bukti yang terkumpul, catatan atau laporan sejarah, baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan (dokumenter) dalam arsip. Data tersebut diperoleh dari Situs resmi data www.idx.co.id dan www.yahoofinancial.com

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah melalui penggunaan otentikasi/dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan suatu informasi untuk memecahkan masalah dalam bentuk dokumen yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang dapat diperoleh dari www.idx.co.id dan www.yahoofinancial.com.

3.6 Pengukuran Variabel

Dasar penggunaan informasi akuntansi adalah untuk menampilkan semua kegiatan investasi di bursa efek, dan dasar untuk variabel harga saham yaitu perdagangan. Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk menghindari perbedaan persepsi pemahaman terhadap variable-variabel yang diteliti, maka diperlukan definisi operasional dari variabel tersebut. Selain itu, dalam penelitian ini perlu dikembangkan definisi operan variabel yaitu tidak terdapat perbedaan persepsi terhadap variabel prediktor pada variabel penelitian yang menggunakan variabel bebas. Berdasarkan hal tersebut, variabel bebas digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang dimaksud adalah:

a. Variabel dependent/terikat

Variabel dependen (dependent variable), yang sering disebut juga sebagai variabel terikat/ tergantung/ terpengaruh/ output (sering dinotasikan dengan huruf Y) yakni variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Warto, 2013: 9). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu harga saham. Paramita dan Hidayanti (2013) menyatakan bahwa Harga saham yaitu harga yang ditentukan selama pasar saham berdasarkan permintaan dan penawaran dari masing-masing saham. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu harga saham. Harga

saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) per tahun 2017-2021.

b. Variabel independent/bebas

Variabel independen (*independent variable*), yang sering disebut juga sebagai variabel bebas/ pengaruh/ stimulus/ input/ predictor (sering dinotasikan dengan huruf X), yakni variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (Warto, 2013: 8). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

1) *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets (ROA) atau lebih dikenal dengan *Return On Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka akan semakin baik, demikian juga sebaliknya. Rumus untuk menghitung ROA dalam suatu perusahaan adalah (Kasmir, 2014: 201):

$$ROA = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan mampu mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka akan semakin baik, begitu juga sebaliknya. Rumus untuk menghitung ROE dalam suatu perusahaan adalah (Kasmir, 2018: 204):

$$ROE = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

2) *Net profit margin* (NPM)

NPM adalah keuntungan penjualan setelah perhitungan biaya dan pajak penghasilan (Warren, 2017). Rasio ini menunjukkan perbandingan laba setelah pajak dengan penjualan. Semakin tinggi NPM, semakin baik operasi suatu perusahaan. Rumus untuk menghitung NPM dalam suatu perusahaan adalah :

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3) *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT)

EBIT atau Pendapatan sebelum Bunga adalah pengukuran profitabilitas yang menghitung laba operasi perusahaan dengan mengurangi biaya penjualan barang dan biaya operasi dari total pendapatan (*total revenue*). EBIT diartikan sebagai indikator laba perusahaan yang semua biaya diperhitungkan secara detail, tapi bukan dari sisi bunga dan pajak. Untuk menghitung EBIT dapat digunakan rumus berikut ini:

$$EBIT = \text{Laba Bersih} + \text{Pajak} + \text{Bunga}$$

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat dan fitur yang digunakan oleh peneliti selama proses pengumpulan data untuk memudahkan pekerjaan dan melakukan penelitian dengan hasil yang lebih akurat, lebih lengkap, dan lebih konsisten. Memungkinkan pemrosesan. Alat bantu yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan manufaktur khususnya yang bergerak di sektor makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.8 Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder dan diolah untuk menghasilkan data yang sistematis, akurat dan tepat tentang permasalahan yang akan diteliti.

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dipergunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif menggambarkan data seperti mean (nilai rata-rata), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Alat analisis deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan ROA, ROE, NPM dan EBIT.

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum mencoba melakukan analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis dalam suatu penelitian, yang perlu dilakukan dahulu yaitu uji asumsi klasik dari data hasil olahan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel gangguan atau residual dalam model regresi berdistribusi normal. Seperti yang diketahui, uji t dan F mengharapakan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, uji statistik mungkin tidak valid untuk ukuran sampel kecil. Ada dua cara untuk menentukan apakah residual berdistribusi

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah suatu model regresi mendeteksi adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang tidak sama pada model regresi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Ada beberapa cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu yaitu uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah metode pengambilan keputusan berdasarkan analisis data, dari eksperimen terkontrol, dan dari pengamatan.

1. Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda merupakan analisis yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini digunakan sebagai pengukuran kekuatan dua variabel atau lebih dan juga yang menunjukkan arah hubungan antar variabel terikat dan variabel bebas. Regresi Linier Berganda (*multiple linier regresion*) dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + e$$

Dimana :

Y	= Harga Saham
a	= Konstanta
$b_1 b_2 b_3 b_4$	= koefisien regresi
x_1	= ROA
x_2	= ROE
x_3	= NPM
b_4	= EBIT
e	= error

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan sebagai pengukuran kemampuan menentukan persentase variasi variabel bebas (independen) dari

kelipatan linier untuk menginterpretasikan variasi variabel terikat (dependen). Dengan kata lain, pengujian model menggunakan (R^2) dapat menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam model regresi linier berganda adalah variabel bebas yang dapat mewakili keseluruhan variabel bebas lainnya untuk mempengaruhi variabel terikat, kemudian ukuran pengaruh ditampilkan dalam bentuk persentase.

3. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F berfungsi ketika dilakukan pengujian hubungan linier semua variabel bebas secara simultan (simultan) dengan variabel terikat. Untuk menentukan uji F-tabel digunakan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$, dimana n adalah jumlah variabel termasuk konstanta. dengan kriteria uji yang dipergunakan yaitu :

- a) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya semua variabel bebas secara simultan tidak mempunyai hubungan linier yang signifikan dengan variabel terikat.
- b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya semua variabel bebas secara simultan mempunyai hubungan linier yang signifikan dengan variabel terikat.

4. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Tujuan dari uji-t ini adalah untuk menguji secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menentukan nilai t-tabel digunakan taraf signifikansi 5% dengan derajat bebas $df = (n-2)$, dimana n adalah jumlah observasi, k adalah variabel yang memuat konstanta yang digunakan norma uji yaitu:

- a) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian adalah gambaran yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi atau keadaan dari obyek yang erat kaitannya dengan penelitian.

4.1.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring berbagai intensif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia juga berperan dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Sekuritas yang

diperdagangkan adalah saham Indonesia yang stabil serta saham dan obligasi perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia.

4.1.2 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)

Perusahaan ini didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma berdasarkan Akta Pendirian No.228 tanggal 14 Agustus 1990 yang diubah dengan Akta No.249 tanggal 15 November 1990 dan yang diubah kembali dengan Akta No.171 tanggal 20 Juni 1991, semuanya dibuat dihadapan Benny Kristanto, SH., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2 2915.HT.01.01Th.91 tanggal 12 Juli 1991, serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.579, 580 dan 581 tanggal 5 Agustus 1991, dan diumumkan dalam. Berita Negara Republik Indonesia No.12 tanggal 11 Februari 1992, Tambahan No.611. Perseroan mengubah namanya yang semula PT Panganjaya Intikusuma menjadi PT Indofood Sukses Makmur, berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta Risalah Rapat No.51 tanggal 5 Februari 1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH., Notaris di Jakarta. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. merupakan salah satu perusahaan mie instant dan makanan olahan terkemuka di Indonesia yang menjadi salah satu cabang perusahaan yang dimiliki oleh Salim Group.

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Cabang Bandung didirikan pada bulan Mei 1992 dengan nama PT Karya Pangan Inti Sejati yang merupakan salah satu cabang dari PT Sanmaru Food Manufacturing Company Ltd. yang berpusat di Jakarta dan mulai beroperasi pada bulan Oktober 1992. Pada saat itu jumlah karyawan yang ada sebanyak 200 orang.

Pada tahun 1994, terjadi penggabungan beberapa anak perusahaan yang berada di lingkup Indofood Group, sehingga mengubah namanya menjadi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. yang khusus bergerak dalam bidang pengolahan mie instan. Divisi mie instan merupakan divisi terbesar di Indofood dan pabriknya tersebar di 15 kota, diantaranya Medan, Pekanbaru, Palembang, Tangerang, Lampung, Pontianak, Manado, Semarang, Surabaya, Banjarmasin, Makasar, Cibitung, Jakarta, Bandung dan Jambi, sedangkan cabang tanpa pabrik yaitu Solo, Bali dan Kendari. Hal ini bertujuan agar produk yang dihasilkan cukup didistribusikan ke wilayah sekitar kota dimana pabrik berada, sehingga produk dapat diterima oleh konsumen dalam keadaan segar serta membantu program pemerintah melalui pemerataan tenaga kerja lokal.

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

4.1.3 PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited

(miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu.

Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makanan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia)

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

5.1.4 PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ)

PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bisnis utamanya yakni sebagai produsen minuman terkemuka di Indonesia. Pada awal berdirinya, perusahaan ini merupakan sebuah industri rumah tangga sederhana yang dimulai pada tahun 1958 di Bandung, Jawa Barat. Selanjutnya industri sederhana yang dirintis oleh seorang pengusaha Tionghoa bernama Ahmad Prawirawidjaja ini berkembang menjadi perseroan terbatas sejak tahun 1971. Reputasi perusahaan ini sebagai pelopor minuman dalam kemasan di Indonesia membuat Ultrajaya Milk tetap diterima di tengah-tengah konsumen Indonesia dengan baik.

Ultrajaya Milk awalnya hanya terbatas pada pengembangan produk susu. Namun seiring dengan diversifikasi perusahaan, Ultrajaya Milk mulai mengembangkan inovasi produk jus yang kemudian dikenal dengan merek Buavita, Gogo. Perusahaan juga mengembangkan varian minuman lain yang populer seperti Teh Kotak, Sari Asem Asli dan Sari Kacang Ijo. Pada tahun 2008, merek Buavita dan Gogo diambil alih oleh PT. Unilever Indonesia Tbk. yang menyebabkan perusahaan lebih terfokus dalam pengembangan produk susu. Saat ini di bawah kepemimpinan generasi kedua dari Prawirawidjaja yang bernama Sabana Prawirawidjaja selalu menciptakan inovasi-inovasi terbaru bagi perusahaan. Sebagai contoh, perusahaan telah menerapkan teknologi robot lengan, AGV, dan stacker crane dalam pengoperasian sejak tahun 1995.

Dalam perkembangannya, Ultrajaya Milk berperan sebagai pemain utama dalam industri susu cair di Tanah Air. Hal ini dibuktikan dengan pencatatan kapasitas produksi yang mencapai 1 juta liter tiap harinya. Dengan hal ini, total produksi perusahaan telah menyerap setidaknya lebih dari 90% di pasar

domestik. Produk-produk Ultrajaya Milk nyatanya tidak hanya mampu memenuhi permintaan pasaran domestik saja, melainkan telah merambah hingga pasaran internasional seperti negara-negara ASEAN termasuk Singapura, Vietnam, dan Filipina serta negara lain di Afrika seperti Nigeria. Rencana Ultrajaya Milk dalam jangka panjang akan memperluas jaringan distribusi sebanyak 125.000 toko ritel melalui 50 distributor yang tersebar di seluruh Indonesia. Memasuki tahun 2013, Ultrajaya Milk akan menargetkan laba bersih perusahaan yang mencapai Rp 261,1 miliar atau naik sebesar 34% pada tahun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan kenaikan yang diperoleh dari sektor penjualan yang menunjukkan perkembangan sebesar Rp 3,24 triliun atau 19,8%. Hal ini juga didukung dengan beroperasinya pabrik baru yang terletak di Jakarta yang mampu memberikan tambahan kapasitas produksi sebesar 20%-30% atau mencapai lebih dari 360 juta liter-390 juta liter susu cair per tahun.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, yaitu: Tuan Sabana Prawirawidjaj (44,20%) dan PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis. Perusahaan memasarkan produknya dengan penjualan langsung, penjualan tidak langsung dan melalui pasar modern.

Pada tanggal 15 Mei 1990, UL TJ memperoleh ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UL TJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

5.1.5 PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)

PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk (“Perseroan”) berdiri pada tahun 1996, dan memulai kegiatan pemasarannya pada tahun 1997. Awal berdirinya, Perusahaan hanya memiliki pabrik di Kawasan Industri Jababeka-Cikarang, Jawa Barat dengan kapasitas produksi sebanyak 2 line. Pada Tahun 2002, mengantisipasi permintaan konsumen yang semakin meningkat, Perseroan menambah kapasitas produksi menjadi total 4 line. Areal pemasaran Sari Roti saat itu meliputi : Jabodetabek, Bandung (Jawa Barat) dan Lampung. Kemudian pada tahun 2005, Perseroan mengembangkan usahanya di Wilayah Jawa Timur dengan mendirikan pabrik di Daerah Pasuruan dengan kapasitas produksi sebanyak 3 line.

Dalam perkembangannya, Pabrik di Pasuruan juga melayani pemasaran di wilayah Jogja, dan Jawa tengah serta Pulau Bali. Dengan semakin pesatnya pertumbuhan penjualan Sari Roti di Wilayah Jabodetabek, tahun 2008 Perseroan kembali membangun pabrik yang ke-3 yang juga berlokasi di Kawasan Industri Jababeka – Cikarang, Jawa Barat dengan kapasitas produksi sebanyak 2 line, yang kemudian di tahun 2010 mengalami ekspansi kapasitas produksi menjadi 4 line. Seiring dengan pertumbuhan penjualan di Jawa Tengah dan Yogyakarta, pada tahun 2011, Perseroan meresmikan pabriknya di Semarang dengan

kapasitas produksi sebanyak 2 line, yang wilayah pemasarannya meliputi kedua wilayah tersebut. Atas permintaan masyarakat Indonesia, terutama di Pulau Sumatera, Perseroan kembali membangun pabriknya di Kota Medan yang diresmikan pada April 2011; dengan kapasitas produksi sebanyak 2 line. Perseroan menambah pabrik di Kawasan Industri MM 2100 Cibitung yang memiliki kapasitas ganda. Selanjutnya, pabrik di Palembang dan Makassar juga mulai beroperasi di tahun 2012.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk (31-Mar-2022), yaitu: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (25,77%), Demeter Indo Investment Pte. Ltd. (22,16%), Bonlight Investments., Ltd. (20,79%), Pasco Shikishima Corporation (8,50%), Lief Holding Pte. Ltd. (6,06%) dan Saham dibeli kembali (6,92%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti dan minuman, termasuk tetapi tidak terbatas pada macam-macam roti, roti tawar, roti isi dan segala macam jenis kue lainnya serta segala jenis minuman ringan, termasuk tetapi tidak terbatas pada minuman sari buah, minuman berbahan dasar susu dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan usaha utama ROTI adalah pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti".

Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

5.1.6 PT Siantar Top Tbk (STTP)

Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan). Telp: (021) 866-7382, 868-4101, 868-1115, 866-6480 (Hunting), Fax: (021) 866-7380, 867-3832. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Siantar Top Tbk (31-Des-2021) adalah PT Shindo Tiara Tunggal, dengan persentase kepemilikan sebesar 56,76%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu Camilan (Snack, dengan merek French Fries 2000, Twistko, Tictic dan Mister), Biskuit dan Wafer (Biscuit and Wafer – Goriorio, Gopotato, Go Malkist dan Go), Mie Camilan (Snack Noodle – Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Gemes Enaak dan Suki), Mie Instan (Instant Noodle – Jaya Mie), Kopi (Coffee – O'Krimmer dan Maestro), bihun (vermicelli – Bihun Jago Idola) dan kembang gula (candy – DR. Milk, Gaul, Mango dan Era Cool). Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya).

Pada tanggal 25 Nopember 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp2.200,- per saham. Saham-

saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.

5.1.7 PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market; konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia.

Sebagai salah satu Fast Moving Consumer Goods Companies, PT. Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai salah satu produsen makanan berkualitas tinggi dan telah mendapatkan banyak penghargaan, diantaranya adalah “Top Five Best Managed Companies in Indonesia” dari Asia Money, “Top 100 Exporter Companies in Indonesia” dari majalah Swa, “Top 100 public listed companies” dari majalah Investor Indonesia, “Best Manufacturer of Halal Products” dari Majelis Ulama Indonesia, Best Listed Company dari Berita Satu, “Indonesia’s Corporate Secretary Award, Top 5 Good Corporate Governance Issues in Consumer Goods Sector, dari Warta Ekonomi dan banyak lagi penghargaan lainnya.

4.2 Deskripsi Data

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari populasi tersebut, peneliti menggunakan 5 perusahaan sebagai sampel.

Penentuan sampel tersebut didasarkan pada indikator yang sudah ditetapkan, yaitu perusahaan *go public* yang memiliki data indikator keuangan yang lengkap dan mempublikasikan laporan keuangan perusahaan selama periode tahun 2017 sampai 2021. Data yang digunakan peneliti dalam dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id dan www.yahooofinancial.com. Data yang diteliti merupakan data dari tahun 2017 sampai 2021. Berikut ini merupakan daftar perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian:

Tabel. 4.1
Daftar Nama Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

NO	KODE	NAMA EMITEN
1	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
2	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
4	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
5	STTP	PT Siantar Top Tbk
6	MYOR	PT Mayora Indah Tbk

Sumber : www.idx.co.id

4.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan data variabel yang diperoleh dari kelompok subjek tertentu. Adapun tujuan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu situasi yang hendak diteliti dengan dukungan studi kepustakaan sehingga lebih memperkuat analisa peneliti dalam membuat suatu kesimpulan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Statistical*

Package for Social Science (SPSS). Aplikasi SPSS adalah sebuah program computer yang digunakan untuk menganalisa data dengan analisis statistic.

Berikut ini merupakan table Analisis deskriptif yang diperoleh dari perhitungan Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earnings Before Interest and Taxes (EBIT), dan Harga Saham dari sampel 5 perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang laporan keuangannya diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi www.idx.co.id.

Tabel 4.2
Analisis Deskriptif ROA, ROE, NPM, EBIT, dan Harga Saham

NO	KODE	TAHUN	<i>Return On Assets</i> ROA (X1)	<i>Return On Equity</i> ROE (X2)	<i>Net Profit Margin</i> NPM (X3)	<i>Earnings Before Interest and Taxes</i> EBIT (X4)	Harga Saham (Y)
1	ICBP	2021	8.2 %	19.8 %	13 %	11.74 %	8700
		2020	10.8 %	22 %	14.9 %	9.2 %	9575
		2019	13.8 %	20.4 %	11.9 %	7.55 %	11150
		2018	13.56 %	22.93 %	11.9 %	6 %	10450
		2017	11.2 %	17.37 %	10.7 %	5.56 %	8725
2	INDF	2021	5.76 %	15.1 %	5.56 %	17.41 %	6400
		2020	5.55 %	15 %	5.58 %	12.86 %	6850
		2019	4.82 %	13.81 %	6.41 %	10.05 %	7925
		2018	4.37 %	12.47 %	5.91 %	8.4 %	7460
		2017	4.79 %	13.32 %	5.92 %	8.83 %	7750
3	ULTJ	2021	17.24 %	24.85 %	19.3 %	1.66 %	1570
		2020	12.68 %	23.21 %	18.6 %	1.33 %	1600
		2019	15.67 %	18.32 %	16.65 %	1.32 %	1680
		2018	12.62 %	14.69 %	12.82 %	0.93 %	1350
		2017	13.72 %	16.91 %	14.58 %	0.99 %	1270
4	ROTI	2021	6.71%	9.87 %	8.56 %	0.41 %	1360
		2020	4.83 %	6.66 %	6.7 %	0.25 %	1360
		2019	6.42 %	9.8 %	9.02 %	0.35 %	1300
		2018	3.93 %	6.07 %	6.24 %	0.18 %	1200
		2017	3.2 %	5.26 %	5.86 %	0.25 %	1170

5	STTP	2021	15.76 %	18.89 %	14.56 %	0.62 %	7550
		2020	18.22 %	23.79 %	16.34 %	0.73 %	9500
		2019	16.75 %	22.8 %	13.74 %	0.58 %	4500
		2018	9.7 %	15.65 %	9.02 %	0.32 %	3750
		2017	9.24 %	15.77 %	7.66 %	0.3 %	4390
6	MYOR	2021	12.86 %	7.17 %	23.51 %	1.77 %	2790
		2020	7.37 %	4.1 %	11.88 %	2.83 %	2710
		2019	7.04 %	3.58 %	12.6 %	3.17 %	2640
		2018	7.39 %	3.5 %	14.02 %	2.62 %	3090
		2017	6.82 %	3.29 %	13.06 %	2.46 %	2210
TOTAL			291.02 %	426.38 %	346.5 %	120.67 %	139765
MIN			3.20 %	3.29 %	5.56 %	0.18 %	1270
MAX			18.22 %	24.85 %	23.51 %	17.41 %	11150
MEAN			9.7 %	14.21 %	11.55 %	4.02 %	4730
Std. Deviation			4.49 %	6.88 %	4.67 %	6.36 %	3.37

Sumber : Hasil Olah data 2022

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 6 perusahaan dan disebabkan karena jangka waktu observasi selama 5 tahun maka $N = 30$. Selain itu, diketahui bahwa rata-rata Harga Saham sebesar 4.730. *Return On Assets* (ROA) memiliki rata-rata sebesar 9,70%. *Return On Equity* (ROE) memiliki rata-rata sebesar 14,21%. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki rata-rata sebesar 11,55%. *Earnings Before Interest and Taxes* memiliki rata-rata sebesar 4,02%. Rata-rata harga saham sebesar Rp.4.730.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistic yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *ordinary leas square* (OLS). Untuk memastikan bahwa model regresi yang diperoleh merupakan model yang terbaik, dalam hal ketepatan estimasi, tidak bias, serta konsisten, maka perlu dilakukan pengajuanasumsi klasik (Juliandi et al., 2014). Uji asumsi klasik untuk memastikan persamaan regresi yang difungsikan tepat dan valid. Berikut uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Uji Normalitas

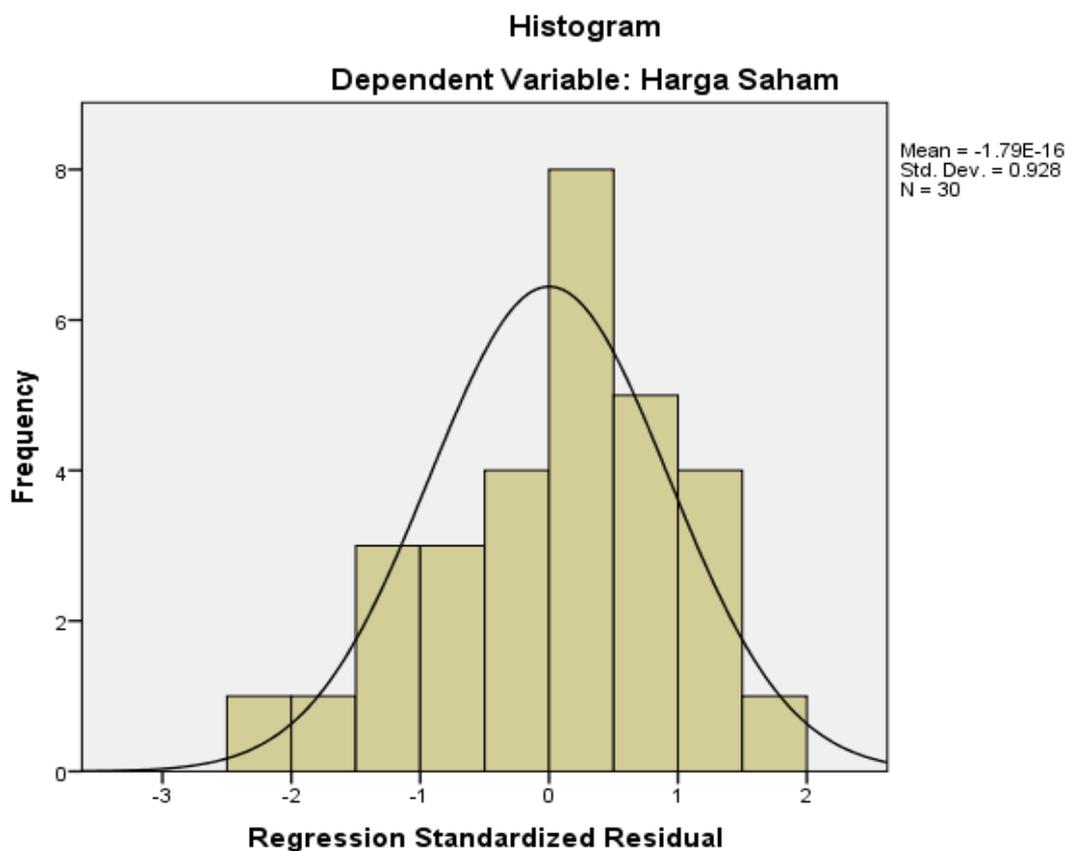
Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukann dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada suatu variable, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Uji normalitas data variabel bebas (ROA, ROE, NPM, dan EBIT) dan data data variabel terikat (Harga saham) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi

dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variable terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

Uji normalitas dalam grafik histogram, dikatakan normal jika distribusi data membentuk lonceng (bell shaped) atau menggunung, tidak condong ke kiri atau ke kanan (Santoso, 2015:43). Grafik histogram di bawah membentuk kurva lonceng dan tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga grafik dinyatakan Normal.

Tabel 4.3
Uji Normalitas dengan Histogram



Sumber : Hasil olah data SPSS 2022

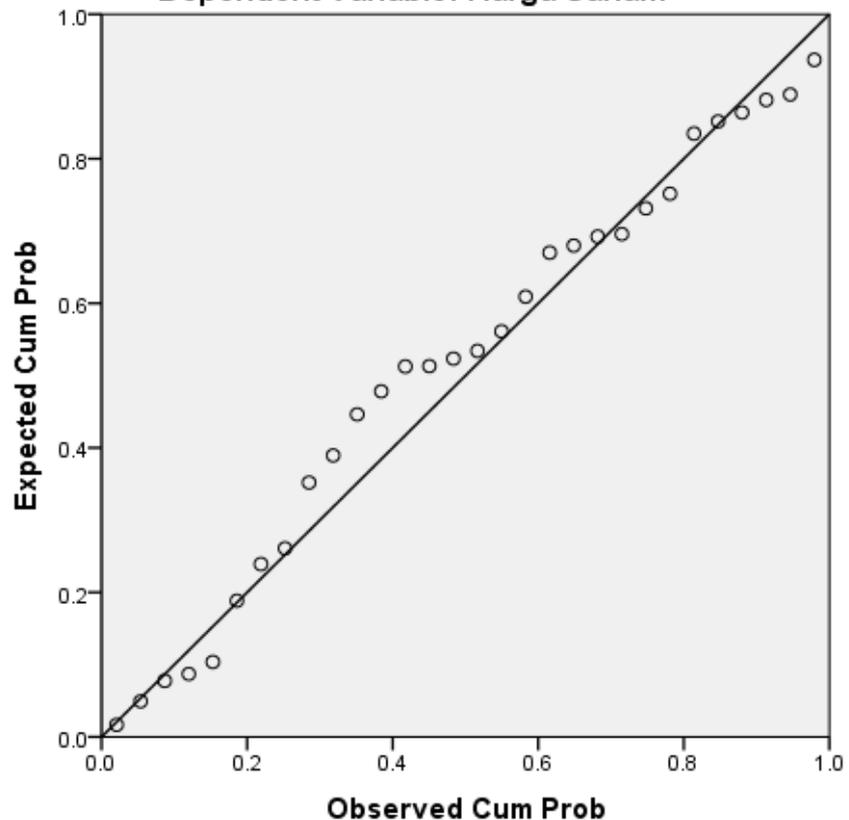
Hasil dalam uji normalitas histogram menghasilkan bentuk kurva menggunung maka dapat dikatan bahwa pola terdistribusi normal.

Table 4.4

Uji Normalitas dengan P-PLOT

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Harga Saham



Sumber : Hasil olah data SPSS 2022

Uji Normalitas dengan model P-Plot dapat dipahami dengan melihat penyebaran item pada garis diagonal pada grafik. Grafik P-Plot dikatakan tidak memenuhi syarat asumsi normalitas apabila item menyebar jauh digaris diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal (Ghozali, 2016; 156). Grafik diatas menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil dalam Uji Normalitas P-Plot menghasilkan garis diagonal maka

dapat dikatakan bahwa pola terdistribusi normal atau memenuhi syarat asumsi normalitas.

Tabel 4.5
Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogorov-Smirnov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.10165746
	Absolute	.113
Most Extreme Differences	Positive	.079
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.622
Asymp. Sig. (2-tailed)		.834

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil olah data SPSS 2022

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov smirnov* pada table 4.5 menunjukkan bahwa data pada setiap variable baik variable dependent maupun variable independent mempunyai distribusi normal. Jika Nilai Asymp. Sig. Lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal begitupun sebaliknya. Dari hasil uji normalitas metode *Kolmogorov smirnov* didapatkan hasil sebesar 0,981 yang artinya terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (*Independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat

disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas. Berikut hasil analisis data uji multikolinieritas.

Table 4.6
Uji Multikolonieritas dengan Coefficients Uji

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	.886	1.398				
ROA (X1)	.453	.276	.606	1.642	.113	.114	8.734
1 ROE (X2)	.036	.129	.073	.279	.783	.226	4.431
NPM (X3)	-.265	.167	-.367	-1.584	.126	.290	3.446
EBIT (X4)	.497	.123	.684	4.044	.000	.545	1.834

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber : Hasil olah data SPSS 2022

Syarat :

1. Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 artinya tidak terjadi Multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 artinya tidak terjadi Multikolinieritas. Hasil dari uji Multikolinieritas untuk nilai Tolerance sebesar 0,545 dan nilai VIF sebesar 1,834 menunjukkan tidak terjadinya Multikolinieritas.

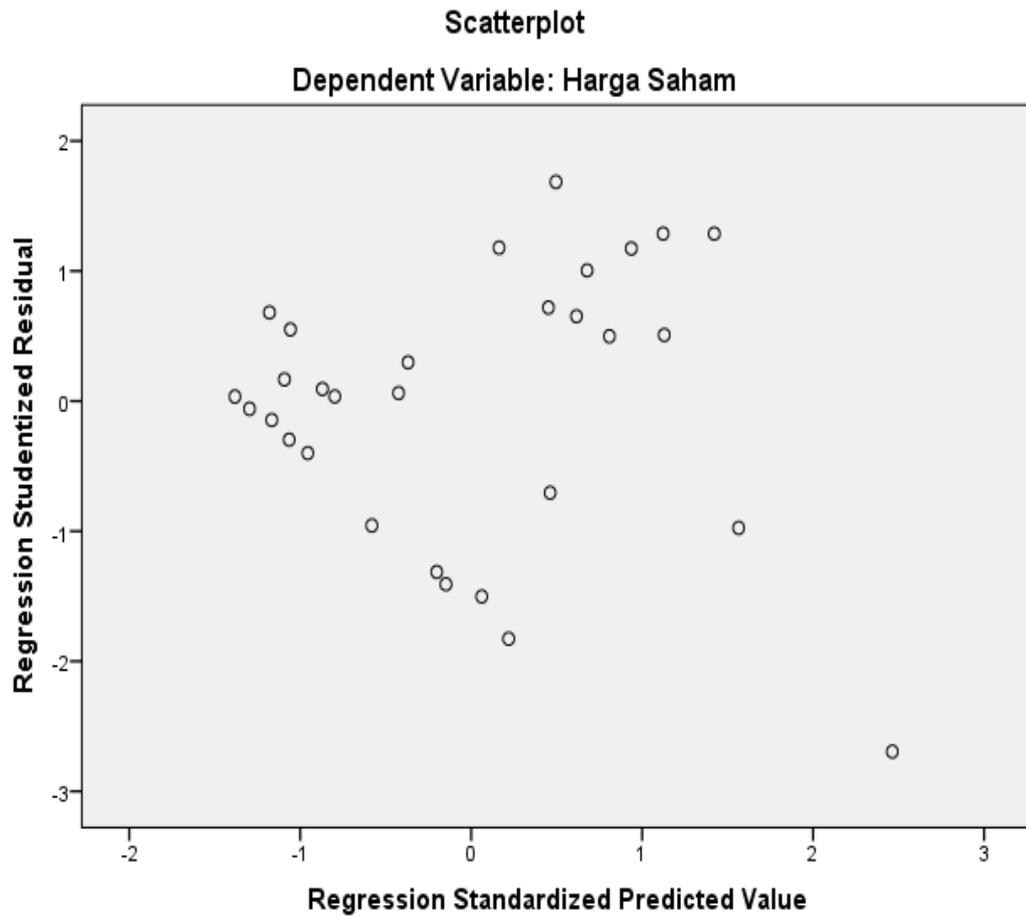
3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homokedastisitas. Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y, tidak terjadi pola

tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

Table 4.7

Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil olah data SPSS 2022

Hasil dari uji Heteroskedastisitas grafik scatterplot memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah pada angka 0 pada sumbu Y, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi dapat dipakai.

Table 4.8
Uji Heteroskedastisitas dengan Coefficients Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.782	.468		-1.672	.107
ROA (X1)	.314	.092	1.113	3.399	.002
1 ROE (X2)	-.025	.043	-.136	-.581	.566
NPM (X3)	-.082	.056	-.302	-1.469	.154
EBIT (X4)	.170	.041	.620	4.132	.000

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber : Hasil olah data SPSS 2022

Hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, output menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variable independent terhadap nilai absolut residual yaitu ditunjukkan dengan sign. Lebih besar 0,05 artinya model ini terbebas dari heteroskedastisitas.

4.1.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan yaitu dengan menggunakan teknik regresi sederhana dengan bantuan program SPSS 21.0. Analisis regresi sederhana pada dasarnya suatu studi untuk mengetahui pengaruh satu variable independent terhadap satu variable dependent.

1. Metode Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variable independent. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variable independent terhadap variable dependent (Ghozali, 2018).

Table 4.9
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.886	1.398		.634	.532
	ROA	.453	.276	.606	1.642	.113
	ROE	.036	.129	.073	.279	.783
	NPM	-.265	.167	-.367	-1.584	.126
	EBIT	.497	.123	.684	4.044	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham
Sumber : Hasil olah data SPSS 2022

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + b_4.X_4$$

$$= 0,886 + 0,453 + 0,036 - 0,265 + 0,497$$

Dari table 4.9 Analisis regresi linear berganda diatas maka dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai a yaitu sebesar 0,886 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Harga Saham (Y) belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel ROA (X_1), ROE (X_2), NPM (X_3), dan Ebit (X_4). Jika variabel independent tidak ada maka variabel variabel dependent / Harga Saham tidak mengalami perubahan.
- b. b_1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar 0,453 menunjukkan bahwa variabel ROA (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel Harga Saham (Y)

yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel ROA (X_1) maka akan mempengaruhi variabel Harga Saham (Y) sebesar 0,453, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

- c. b_2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar 0,036 menunjukkan bahwa variabel ROE (X_2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel Harga Saham (Y) yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel ROE (X_2) maka akan mempengaruhi variabel Harga Saham (Y) sebesar 0,036, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- d. b_3 (nilai koefisien regresi X_3) sebesar -0,265 menunjukkan bahwa variabel NPM (X_3) mempunyai pengaruh yang negative terhadap variabel Harga Saham (Y) yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel NPM (X_3) maka akan mempengaruhi variabel Harga Saham (Y) sebesar -0,265, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.
- e. b_4 (nilai koefisien regresi X_4) sebesar 0,497 menunjukkan bahwa variabel EBIT (X_4) mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel Harga Saham (Y) yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel EBIT (X_4) maka akan mempengaruhi variabel Harga Saham (Y) sebesar 0,497, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar persentase variasi variabel bebas (independen) linear berganda dalam menjelaskan variasi variabel terikat (dependen) (Priyatno,2008). Dengan kata lain pengujian model menggunakan (R^2), dapat menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan dalam model regresi linear berganda adalah variabel-variabel independen yang

mampu mewakili keseluruhan dari variabel-variabel independen lainnya dalam mempengaruhi variabel dependen, kemudian besarnya pengaruh ditunjukkan dalam bentuk persentase.

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 ^a	.610	.548	2.26355

a. Predictors: (Constant), EBIT, ROE, NPM, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil olah data SPSS 2022

Berdasarkan table 4.10 diatas diinterpretasikan bahwa dipengaruhi koefisien r square (R^2) sebesar 0,610 atau 61% jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel ROA, ROE, NPM, dan EBIT terhadap Harga Saham sebesar 0,610 (61%).

3. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Pengujian secara simultan dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah permodelan yang dibangun memenuhi metode Fisher atau tidak. Dengan kata lain apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi harga saham perusahaan atau tidak. Berikut adalah hasil uji statistic yaitu Variable ROA (X_1), ROE (X_2), NPM (X_3), dan EBIT (X_4) terhadap variable Harga Saham (Y)

Table 4.11
Pengujian Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	200.639	4	50.160	9.790	.000 ^b
	Residual	128.092	25	5.124		
	Total	328.731	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EBIT, ROE, NPM, ROA

Sumber : Hasil olah data SPSS 2022

Nilai sign. < 0,05

Nilai f hitung > nilai f table

Nilai f table = 2,73

Nilai sign. 0,00 < 0,05

Nilai f hitung 9,790 > nilai f table 2,73

Dari table 4.11 diatas diinterpretasikan bahwa dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh ROA (X_1), ROE (X_2), NPM (X_3), dan EBIT (X_4) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebesar $0,00 < 0,05$ dan f hitung $9,790 >$ nilai f table 2,73. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti semua variable independent secara simultan mempunyai hubungan terhadap variable dependent dan berpengaruh secara signifikan.

4. Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

Nilai sign. < 0,05

Nilai t hitung > nilai t table

t table = t (a/2 ; n-k-1)

a = 5% = t 90,05/2 ; 30-2-1)

= 0,025 ; 27

= 2,051

a. Variable ROA (X_1) terhadap Harga Saham (Y)

Table 4.11
Variabel X_1 terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.552	1.488	2.387	.024
	ROA	.122	.140	.163	.390

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil olah data SPSS 2022

Nilai sign. 0,390 > 0,05

Tt hitung > t table

0,874 < 2,051

Sesuai dengan table 4.11 dapat diinterpretasikan bahwa hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Variabel ROA (X_1) terhadap variable Harga Saham (Y) adalah 0,390 > 0,05 dan nilai t hitung 0,874 < nilai t table 2,051 maka H_0 diterima, H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variable independent terhadap variable dependent.

b. Variabel ROE (X_2) terhadap Harga Saham (Y)

Table 4.12
Variabel X_2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.175	1.251		.940	.355
	ROE	.250	.079	.512	3.153	.004

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil olah data SPSS 2022

Nilai sign. $0,004 < 0,05$

Tt hitung $>$ t table

$3,153 > 2,051$

Sesuai dengan table 4.12 dapat diinterpretasikan yaitu hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Variabel ROE (X_2) terhadap variable Harga Saham (Y) adalah $0,004 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,153 >$ nilai t table $2,051$ maka H_0 ditolak, H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variable independent terhadap variable dependent.

c. Variable NPM (X_3) terhadap Harga Saham (Y)

Table 4.13
Variabel X_3 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.656	1.683		3.361	.002
	NPM	-.080	.135	-.111	-.589	.561

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil olah data SPSS 2022

Nilai sign. 0,561 > 0,05

Tt hitung > t table

-0,589 < 2,051

Sesuai dengan table 4.13 yaitu hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Variabel NPM (X_3) terhadap variable Harga Saham (Y) adalah 0,561 > 0,05 dan nilai t hitung -0,689 < nilai t table 2,051 maka H_0 diterima, H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variable independent terhadap variable dependent.

d. Variable EBIT (X_4) terhadap Harga Saham (Y)

Table 4.14
Variabel X_4 terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.883	.645	4.468	.000
	EBIT	.460	.106	.634	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil olah data SPSS 2022

Nilai sign. 0,000 < 0,05

Tt hitung > t table

4,338 > 2,051

Sesuai dengan table 4.14 dapat diinterpretasikan bahwa hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Variabel EBIT (X_4) terhadap variable Harga Saham (Y) adalah 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 4,338 >

nilai t table 2,051 maka H_0 ditolak, H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan dari variable independent terhadap variable dependent.

4.3 Pembahasan

Setelah melakukan berbagai pengolahan terhadap data yang diperoleh, peneliti mendapatkan gambaran mengenai variable dependent yang terdiri dari harga saham (Y) dan variable independent yang terdiri dari ROA (X1), ROE (X2), NPM (X3), dan EBIT (X4) yaitu sebagai berikut :

4.3.1 Pengaruh ROA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI

Return On Assets (ROA) adalah indikator untuk menunjukkan analisis mengenai efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan asset untuk menghasilkan pendapatan. ROA dihitung dengan membagi Pendapatan bersih dengan total asset. Bias dikatakan baik atau buruknya manajemen perusahaan terlihat dari tinggi atau rendahnya persentase hasil dari perhitungan rumus ROA.

Untuk mengetahui ROA maka diperlukan laba bersih suatu perusahaan. Laba bersih berpengaruh terhadap harga saham karena semakin tinggi laba yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pula harga saham yang didapatkan. Laba bersih yang terdapat pada laporan laba rugi perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja serta kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor, dan jumlah dana yang digunakan. Keberhasilan dari perusahaan dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh setiap tahunnya. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar maka secara teoritis, perusahaan mampu membagikan deviden yang besar pula. Dengan begitu para investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi karena

pada umumnya investor menginginkan imbal balasan hasilnya yang tinggi yang kemudian akan memengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Dalam perhitungan ROA, diperlukan Aset total suatu perusahaan. Arifin (2001) mengemukakan factor-faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu salah satunya adalah Pertumbuhan Aset yang dapat dilihat dari total asset. Total asset ini mengukur seberapa besar dan kecil suatu perusahaan pada laporan keuangan. Semakin besar total asset menggambarkan kekayaan perusahaan yang besar dan memiliki kinerja yang baik, sehingga akan memberikan daya Tarik kepada investor. Semakin banyak investor yang tertarik maka akan semakin meningkat harga saham perusahaan tersebut. Sakinah (2016) dan Agustini (2015) menemukan bahwa pertumbuhan asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil analisis data pada tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap harga saham dimana nilai signifikansi sebesar $0,390 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,874 < \text{nilai t table } 2,051$ maka H_0 diterima, H_a ditolak, berarti secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan pengolahan SPSS 21.00 didapatkan bahwa nilai signifikansi ROA sebesar 0,390 yang lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak signifikan ditunjukkan dengan variable ROA tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Pada variable ROA terhadap Harga saham didapatkan nilai t hitung 0,874 yang lebih kecil atau kurang dari nilai t table yaitu 2,051 yang berarti secara positif tidak terdapat pengaruh terhadap harga hasam dikarenakan nilai t hitung kurang dari 2,051 dan bernilai positif.

Harga saham dan rasio profitabilitas merupakan indikator penting bagi investor untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Pada Perusahaan, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kenaikan dan penurunan harga saham. Harga saham yang menurun dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan di mata para investor. Penyebab naik atau turunnya harga saham tergantung pada rasio profitabilitas perusahaan, seperti *Return On Asset (ROA)*.

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-asset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2010: 372). Semakin besar laba perusahaan, maka semakin tinggi juga keinginan investor untuk menanamkan sahamnya. Jadi dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai ROA maka harga saham akan meningkat. Namun dari hasil pengujian pada table 4.9 diketahui bahwa koefisien ROA yaitu sebesar 0,453. yang menunjukkan bahwa variabel ROA (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel Harga Saham (Y) yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel ROA (X_1) maka akan mempengaruhi variabel Harga Saham (Y) sebesar 0,453, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menurut (Gerald Edsel Yermia Egam, 2017) tidak berpengaruhnya ROA terhadap harga saham juga dapat diakibatkan investor tidak hanya memperhatikan kemampuan dari internal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan tetapi juga memperhatikan risiko eksternal serta kondisi pasar. Risiko eksternal atau di luar kendali perusahaan dapat berupa inflasi, kenaikan tarif, perubahan kebijakan ekonomi serta politik. Permintaan dan penawaran di

pasar modal juga berpengaruh dalam keputusan investasi yang dapat mengakibatkan fluktuasi harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria Bella Pramita (2020) yaitu variabel *Return On Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

4.3.2 Pengaruh ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI

Untuk mengetahui ROE maka diperlukan laba bersih suatu perusahaan. Laba bersih berpengaruh terhadap harga saham karena semakin tinggi laba yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pula harga saham yang didapatkan. Laba bersih yang terdapat pada laporan laba rugi perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja serta kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor, dan jumlah dana yang digunakan. Keberhasilan dari perusahaan dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh setiap tahunnya. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar maka secara teoritis, perusahaan mampu membagikan deviden yang besar pula. Dengan begitu para investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi karena pada umumnya investor menginginkan imbal balasan hasilnya yang tinggi yang kemudian akan memengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Dalam perhitungan ROE, diperlukan Ekuitas Pemegang saham dalam suatu perusahaan. Ekuitas pemegang saham merupakan jumlah nilai asset yang diberikan kepada para pemegang saham suatu perusahaan, setelah dikurangi dengan hutang-hutang atau kewajiban lainnya. Jumlah ekuitas bias berkurang, apabila jika ada penarikan kembali penyertaan oleh pemilik perusahaan, pembagian jatah keuntungan, dan yang terburuk, karena adanya kerugian

perusahaan. Nilai dari sebuah ekuitas juga bias menjadi negative jika jumlah kewajibannya lebih besar dibandingkan dengan jumlah asset. Nilai ekuitas biasanya disajikan dalam neraca keuangan perusahaan. Ekuitas pemegang saham diperlukan dalam menentukan harga saham dikarenakan nilai ekuitas merupakan nilai yang paling sering digunakan dalam menentukan tingkat kesehatan suatu entitas bisnis. Nilai ekuitas juga merupakan salah satu factor yang menentukan harga saham suatu perusahaan. Ketika harga saham lebih tinggi dari nilai ekuitas per saham mengindikasikan bahwa para investor meyakini bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek baik dimasa yang akan datang.

Dari hasil analisis data pada tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa bahwa nilai signifikansi pengaruh Variabel *Return on Equity* (ROE) terhadap variable Harga Saham (Y) adalah $0,004 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,153 >$ nilai t table 2,051

maka H_0 ditolak, H_a diterima, berarti secara parsial ada pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan pengolahan SPSS 21.00 didapatkan bahwa nilai signifikansi ROE sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05 maka dinyatakan signifikan ditunjukkan dengan variable ROE signifikan dan berpengaruh terhadap Harga Saham. Pada variable ROE terhadap Harga saham didapatkan nilai t hitung 3,153 yang lebih besar dari nilai t table yaitu 2,051 yang berarti secara positif terdapat pengaruh terhadap harga hasam dikarenakan nilai t hitung besar dari 2,051 dan bernilai positif.

Return On Equity (ROE) Menurut (Brigham dan Houston, 2010: 133) rasio yang paling penting adalah ROE, pemegang saham pastinya ingin

mendapatkan pengembalian modal yang tinggi atas modal yang mereka investasikan, dan ROE dapat menunjukkan tingkat pengembalian yang mereka peroleh. Artinya semakin tinggi nilai ROE maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan dimata investor dan calon investor, maka dari itu dapat mengakibatkan naiknya harga saham. Teori ini sejalan dengan penelitian ini, dimana dalam hasil pengujian pada tabel 4.9 ROE bersifat positif (+) dengan nilai koefisien sebesar 0,036. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai rasio ROE, maka akan semakin tinggi harga saham, di perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Santi Ani (2019) yaitu variabel *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.3.3 Pengaruh NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI

Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola penjualannya dalam mencapai laba. Semakin tinggi nilai NPM semakin efisien perusahaan tersebut mendapatkan laba dari penjualan. Hal itu juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan biaya – biaya dengan baik. Begitu juga sebaliknya, NPM yang semakin menurun menunjukkan ketidakmampuan perusahaan memperoleh laba atas penjualan dan mengelola biaya – biaya atas kegiatan operasionalnya, sehingga menyebabkan investor tidak tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan.

Dalam perhitungan NPM diperlukan nilai laba bersih setelah pajak dan penjualan suatu perusahaan. Laba bersih setelah pajak adalah laba yang diperoleh oleh perusahaan setelah diurangi dengan pajak. . Laba bersih yang terdapat pada laporan laba rugi perusahaan dapat memberikan gambaran

mengenai kinerja serta kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor, dan jumlah dana yang digunakan. Keberhasilan dari perusahaan dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh setiap tahunnya. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar maka secara teoritis, perusahaan mampu membagikan deviden yang besar pula. Dengan begitu para investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi karena pada umumnya investor menginginkan imbal balasan hasilnya yang tinggi yang kemudian akan memengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Dalam perhitungan NPM, diperlukan laporan Penjualan dalam suatu perusahaan. Laporan penjualan adalah kumpulan informasi penjualan yang disusun dan diinformasikan sebagai bahan pencatatan dan analisa. Informasi yang ada didalamnya merupakan data transaksi penjualan yang terjadi dalam setiap triwulan, semester ataupun tahunan. Dalam suatu keberhasilan suatu perusahaan pertumbuhan penjualan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan ditahun berikutnya yang berpengaruh terhadap pengukuran harga saham. Kusumajaya (2009) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Ketika suatu penjualan meningkat, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat dan secara garis besar berpengaruh terhadap saham suatu perusahaan.

Dari hasil analisis data pada table 4.13 yaitu hasil uji t parsial menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap variable Harga Saham (Y) adalah $0,561 > 0,05$ dan nilai t hitung $-0,689 < \text{nilai t table } 2,051$ maka H_0 diterima, H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan pengolahan SPSS 21.00 didapatkan bahwa nilai signifikansi NPM sebesar 0,561 yang lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan tidak signifikan ditunjukkan dengan variable NPM yang tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Pada variable NPM terhadap Harga saham didapatkan nilai t hitung -0,689 yang lebih kecil dari nilai t table yaitu 2,051 yang berarti secara negative tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham dikarenakan nilai t hitung kecil dari 2,051 dan bernilai negative.

Net Profit Margin adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi (Bastian dan Suhardjono 2006: 299). Namun dari hasil pengujian pada table 4.9 menunjukkan bahwa nilai koefisien NPM sebesar -0,265 menunjukkan bahwa variabel *Net profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh yang negative terhadap variabel Harga Saham dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dalam Penelitian Fakhruddin (2019) menunjukkan bahwa Net Profit Margin memiliki pengaruh tidak signifikan. Hal ini dapat diakibatkan oleh unsur dasar dari Net Profit Margin itu sendiri, NPM hanya menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, namun kurang menggambarkan perkembangan dan prospek suatu perusahaan, karena pada dasarnya pendapatan yang besar harus juga diimbangi dengan seminimal mungkin biaya-

biaya yang dikeluarkan dalam proses berjalannya suatu perusahaan. NPM juga ini tidak mampu menggambarkan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh para investor dari pembelian saham perusahaan. Oleh karena itu para investor tidak terlalu memperhitungkan NPM sebagai keputusan investasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Egam et al. (2017) bahwasannya Net Profit Margin (NPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini tidak sejalan pada penelitian lain yang dilakukan oleh Lacinka et al. (2017) bahwasannya Net Profit Margin (NPM) memilikipengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

4.3.4 Pengaruh EBIT terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI

EBIT atau laba sebelum bunga dan pajak atau penghasilan operasi adalah ukuran dari profitabilitas suatu perusahaan suatu perusahaan yang tidak termasuk bunga dan beban pajak penghasilan. Untuk menghasilkan EBIT maka diperlukan nilai Laba bersih, Pajak, dan Bunga yang terdapat didalam laporan keuangan suatu perusahaan.

Untuk mengetahui EBIT maka diperlukan laba bersih suatu perusahaan. Laba bersih berpengaruh terhadap harga saham karena semakin tinggi laba yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pula harga saham yang didapatkan. Laba bersih yang terdapat pada laporan laba rugi perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja serta kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukan oleh investor, dan jumlah dana yang digunakan. Keberhasilan dari perusahaan dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh setiap tahunnya. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar maka secara teoritis, perusahaan mampu membagikan deviden yang besar pula.

Dengan begitu para investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi karena pada umumnya investor menginginkan imbal balasan hasilnya yang tinggi yang kemudian akan memengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Pajak yang dikenakan atas penjualan suatu barang menyebabkan harga jual barang tersebut naik. Sebab setelah dikenakan pajak, produsen akan berusaha mengalihkan (sebagian) beban pajak tersebut kepada konsumen. Adanya pajak yang dikenakan atas penjualan akan menyebabkan meningkatnya harga jual suatu barang sebesar tariff pajak perunit (+), sehingga fungsi penawarannya akan berubah yang pada akhirnya keseimbangan pasar akan berubah yang kemudian akan berefek pada pasar saham yang memengaruhi harga jual suatu saham didalam suatu perusahaan.

Menurut Rahardjo (2010) bahwa inflasi berpengaruh secara positif terhadap harga saham dan suku bunga tidak berpengaruh secara positif terhadap harga saham. Mishkin (2008) menyatakan suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut. Efni (007) menyatakan tingkat suku bunga merupakan harga yang harus dibayar oleh peminjam untuk memperoleh dana dari pemberi pinjaman untuk jangka waktu tertentu. Bunga merupakan imbalan yang diberikan kepada seseorang atas sejumlah pinjaman atau tabungan, dimana besarnya ditentukan dalam bentuk persentase. Jika terjadi kenaikan dalam suku bunga akan memengaruhi keinginan masyarakat dan investor untuk melakukan investasi tetapi justru akan menambah penawaran terhadap tabungan. Mercus (2002) dalam Suhardi (2007) menyatakan hubungan antara tingkat bunga dengan harga saham adalah negative. Apabila terjadi kenaikan tingkat suku bunga, maka pergerakan harga saham akan menurun, sebaliknya apabila terjadi penurunan tingkat suku bunga,

maka harga saham akan naik. Semakin tinggi tingkat bunga akan menyebabkan investor mengalihkan investasinya. Karena investor mengurangi portofolio saham dengan melepas saham, maka suplai saham di bursa saham meningkat dan selanjutnya akan menyebabkan penurunan harga saham tersebut.

Dari hasil analisis data pada table 4.14 yaitu menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh Variabel EBIT terhadap variable Harga Saham (Y) adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,338 >$ nilai t table $2,073$ maka H_0 ditolak, H_a diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil penelitian dengan menggunakan pengolahan SPSS 21.00 didapatkan bahwa nilai signifikansi EBIT sebesar $0,000$ yang lebih kecil dari $0,05$ maka dinyatakan signifikan ditunjukkan dengan variable EBIT signifikan dan berpengaruh terhadap Harga Saham. Pada variable EBIT terhadap Harga saham didapatkan nilai t hitung $4,338$ yang lebih besar dari nilai t table yaitu $2,051$ yang berarti secara positif terdapat pengaruh terhadap harga saham dikarenakan nilai t hitung besar dari $4,338$ dan bernilai positif.

EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak, atau biasa disebut, pendapatan operasional. EBIT adalah laba sebelum pajak. Investor maupun Kreditor menggunakan perhitungan EBIT ini untuk melihat kondisi kegiatan operasi bisnis inti perusahaan tanpa harus mengkhawatirkan konsekuensi pembayaran atau biaya bunga. Dengan perhitungan EBIT ini, Investor dan Kreditor dapat menilai apakah kegiatan bisnis perusahaan yang bersangkutan dapat berjalan secara efektif. Perhitungan ini juga dapat membantu Kreditor maupun Investormemahami kesehatan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya.

Dalam penelitian Dewi dan Solihin (2020) mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa *Earning before interest and taxes* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, artinya setiap penambahan satu kali *Earning before interest and taxes* maka dapat meningkatkan harga saham. Hal tersebut sesuai dengan nilai koefisien regresi *Earning before interest and taxes* sebesar 0,265 menunjukkan bahwa variabel EBIT mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel Harga Saham.

4.3.5 Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EBIT terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di BEI

Untuk menguji apakah pengaruh dari variabel independen secara bersama sama signifikan atau tidak dapat dilakukan uji signifikansi simultan (uji statistik F). Hasil pengujian serentak dimaksudkan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (ROA, ROE, NPM, dan EBIT) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Harga Saham) digunakan uji signifikansi nilai F. Apakah nilai sig-F lebih kecil dari derajat signifikansinya ($\alpha = 5\%$) maka terdapat pengaruh simultan semua variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai sig-F lebih besar dari derajat signifikansinya ($\alpha = 5\%$) maka terjadi pengaruh simultan semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai signifikan $\alpha = 5\%$ diartikan kesalahan maksimal yang ditentukan (dijadikan patokan) yang menunjukkan seberapa ekstrim suatu data seharusnya (data ideal), sehingga dapat menunjukkan adanya perbedaan dengan data lainnya (tolak H_0).

Berdasarkan hasil pengolahan data pada table 4.11 dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh ROA (X_1), ROE (X_2), NPM (X_3), dan EBIT (X_4) terhadap Harga Saham (Y) adalah sebesar $0,00 < 0,05$ dan f hitung $9,790 >$ nilai f table 2,73. Hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti semua variable independent secara simultan mempunyai hubungan terhadap variable Harga Saham (Variabel dependent) dan berpengaruh secara signifikan.

Harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa factor seperti laba per lembar saham atau earning per share, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau price earning ratio, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa harga saham akan terbentuk dari adanya transaksi yang terjadi di pasar modal yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dengan dipengaruhi oleh beberapa factor. Dalam penelitian ini diketahui bahwa secara simultan variabel ROA, ROE, NPM dan EBIT yang mempunyai koefisien regresi sebesar 9,79 menyatakan bahwa setiap peningkatan ROA, ROE, NPM dan EBIT sebesar 1% (dengan asumsi bahwa koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka akan meningkatkan harga saham sebesar sebesar Rp 979. Jika ROA, ROE, NPM dan EBIT mengalami penurunan sebesar 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka harga saham diprediksi mengalami penurunan sebesar Rp 979.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini merupakan pengujian yang menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earnings Before Interest and Taxes* (EBIT) terhadap harga saham pada perusahaan sub sector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan sampel yang diperoleh diuji menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, pengujian secara parsial, dan pengujian secara simultan. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan analisis data secara parsial ROE dan EBIT berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham, sedangkan ROA dan NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan hasil analisis data secara simultan ROA, ROE, NPM, dan EBIT diperoleh nilai signifikan yang membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti semua variable independent secara simultan mempunyai hubungan terhadap harga saham dan berpengaruh signifikan secara simultan.

5.2 Saran

Dari hasil pengkajian pengolahan data peneliti menyarankan beberapa hal yang terdapat didalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya agar memperbanyak sampel perusahaan yang akan diteliti dan periode pengamatan serta faktor teknis dan variable fundamental lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham dan hendaknya peneliti dapat mempertimbangkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini sehingga pada penelitian selanjutnya dapat memiliki hasil yang lebih optimal.
2. Untuk para investor yang akan melakukan investasi dalam bentuk saham, dalam hal ini saham perusahaan sub sector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia sebaiknya memperhatikan aspek fundamental lainnya dan faktor teknis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldo Fernando, 2021. CNBC Indonesia Berita: Penyakit Lama Kumat, Saham Unilever-Indofood cs Anyep Lagi (online). <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211110101332-17-290329/penyakit-lama-kumat-saham-unilever-indofood-cs-anyep-lagi> Diakses pada tanggal 25 Juli 2022
- Amalya, Neneng Tita, 2014. Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham. ISSN (online) Diakses pada tanggal 16 Juni 2022
- Ajija, Shochrul Rohmatul, dekk. 2011. Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta: Salemba Empat.
- Bodnar, George H, and William S. Hopwood, 2013. Accounting Information System. Yogyakarta: ANDI.
- Daniel. 2015. Pengaruh Faktor Internal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA (online) <http://media.neliti.com>. Diakses Pada Tanggal 20 Juni 2022
- Darmayasa, K., Herawati, T.N., Sinarwati, K. 2014. Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Pertambangan Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012 .Ejournal s1 akuntansi universitas pendidikan ganesha (online) <http://garuda.org>.
- Dwiyanto Bambang Sugeng, 2014. Analisis Pengaruh Ratio Keuangan dengan Harga Saham pada Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia. Jurnal MAKSIPRENEUR (online). Fakultas Ekonomi Universitas Proklamasi 45, Yogyakarta
- Edy, R.B. 2016. Evaluasi Hubungan Antara Informasi Akuntansi Dan Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. skripsi (online) <http://skripsitanpababpembahasan.pdf>
- Fahmi, Irham, 2015. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ferry Sandria, 2021. CNBC Indonesia Berita: Pandemi, Omzet Produsen Susu Ultra Milk Drop Jadi Rp 5,9 T (online). <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210407132900-17-235938/pandemi-omzet-produsen-susu-ultra-milk-drop-jadi-rp-59-t> Diakses Pada Tanggal 25 Juli 2022
- Ghozali, Imam. 2011, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mahmud M, dan Abdul Halim, 2014. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery.(Ed). 2012. Akuntansi Keuangan Menengah 1. Bumi Aksara: Jakarta
- Hery, S. E. 2015. Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. Cetakan Pertama.: Cetakan Pertama, t.t.
- Husen Mulachela. 2022. Pengertian dan Jenis-jenis Laporan Keuangan <https://katadata-coid.cdn.ampproject.org/v/s/katadata.co.id/amp/safrezi/> Diakses pada tanggal 16 Juni 2022
- Juliandi A, Irfan, manurung S. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi. Medan: UMSU Press.
- Kasmir, 2014. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kenia Intan. 2021. Berita Kontan Jakarta (online) <https://amp-kontan-co-id.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kontan.co.id/news/industri-mamin-masih-akan-tertekan-simak-saham-saham-rekomendasi-analisis> Diakses pada tanggal 16 Juni 2022
- Mu'arifin, Hidayatul, dan Peri Irawan. 2021. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas.
- Mulyono, 2019. Analisis Uji Asumsi Klasik (online). <https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik/> Diakses pada tanggal 25 Juli 2022
- Munawir, 2010. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Munawir. 2012. Analisis Laporan Keuangan, Il Yokyakarta Liberty. t.t.
- Nurhayati, S., dan Wasilah. 2014. Akuntansi Syariah di Indonesia. Salemba Empat: Jakarta
- Paramita, R.W.D., dan Hidayanti, E. 2013. Pengaruh Earning Response Coefisient (ERC) Terhadap Harga Saham. Jurnal WIGA, (online), <http://journal.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/JPWIGA/article/v> Diakses pada tanggal 19 Juni 2022
- Raharjo D, Muid D. 2013. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. Jurnal akuntansi, (online). <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/3292/322> Diakses pada tanggal 19 Juni 2022

- Rakha Fahreza. 2020 Tujuan Akuntansi serta manfaat dan fungsinya <https://m.merdeka.com/jatim/tujuan-akuntansi-serta-manfaat-danfungsinya-menambah-wawasan-klh.html#> Diakses pada tanggal 16 Juni 2022
- Rianti, Ina, 2014, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.. Jurnal Akuntansi. Diakses pada tanggal 19 Juni 2022
- Safitri, A. L. 2015. Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index.Jurnal analisis manajemen (online) <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj>. Diakses pada tanggal 19 Juni 2022
- Sekaran, U. & Bougje, R.J., 2016. Research Methods for Business: A skill Building Approach. 7 (online). Diakses pada tanggal 25 Juli 2022
- Setiawan, E., dan Daud R. 2012. Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Return Saham: Pertimbangan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal penelitian dan pengembangan akuntansi (online) http://eprints.unsri.ac.id/3114/1/pengaruh_informasi_akuntansi_terhadap_rEturn_saham.pdf, Diakses Pada Tanggal 19 Juni 2022
- Siregar, S. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan Manual dan SPSS. Kencana: Jakarta.
- Sunariyah, 2013. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal (Edisi 6). Penerbit : UPP.
- Vina Elvira, 2021. Berita Kontan: Meskipun penjualan naik, laba Siantar Top (STTP) turun 9,61% di kuartal III 2021(online). <https://amp.kontan.co.id/news/meskipun-penjualan-naik-laba-siantar-top-stt-p-turun-961-di-kuartal-iii-2021> Diakses pada tanggal 25 Juli 202
- Widjayanto Nugroho, 2013. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Universitas. Indonesia.

L
A
M
P
I
R
A
N

**Lampiran 1 : Daftar Nama Perusahaan sub sector makanan dan minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

NO	KODE	NAMA EMITEN
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesi Tbk.
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
7	MYOR	Mayora Indah Tbk.
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
10	SKLT	Sekar Laut Tbk.
11	STTP	Siantar Top Tbk.
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk.
13	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.
14	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
15	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
16	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.
17	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
18	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.

Lampiran 2 : Kriteria Sampel Penelitian

NO	KRITERIA SAMPEL	TIDAK SESUAI KRITERIA SAMPEL	SESUAI KRITERIA SAMPEL
1	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan dari tahun 2017 hingga 2021	6	12
2	Memiliki data indikator keuangan yang lengkap (tercatat dalam Indonesia Capital Markets Directory 2021).	7	11
3	Status saham aktif diperdagangkan	3	15
4	Sampel laporan keuangan yang telah diaudit dan diterbitkan antara tahun 2017 sampai tahun 2021.	6	12
5	Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2017 hingga 2021	12	6

Lampiran 3 : Daftar Nama Perusahaan yang memenuhi kriteria Sampel

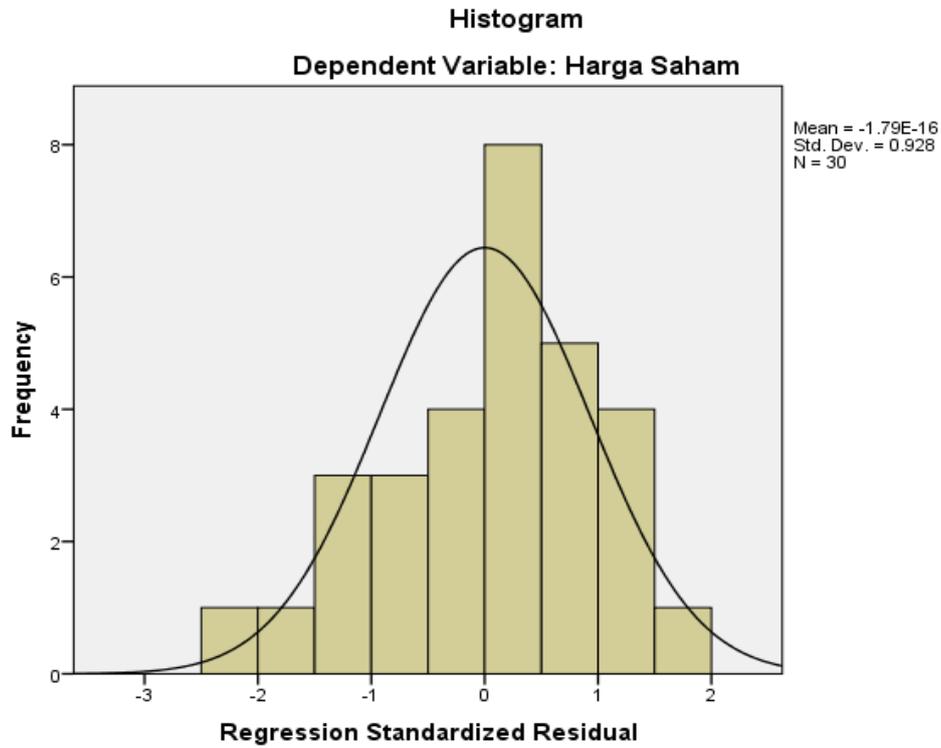
NO	KODE	NAMA EMITEN	KETERANGAN
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.	TIDAK SESUAI KRITERIA
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesi Tbk.	TIDAK SESUAI KRITERIA
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	TIDAK SESUAI KRITERIA
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	SESUAI KRITERIA
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	SESUAI KRITERIA
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	TIDAK SESUAI KRITERIA
7	MYOR	Mayora Indah Tbk.	SESUAI KRITERIA

8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	SESUAI KRITERIA
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	TIDAK SESUAI KRITERIA
10	SKLT	Sekar Laut Tbk.	TIDAK SESUAI KRITERIA
11	STTP	Siantar Top Tbk.	SESUAI KRITERIA
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk.	SESUAI KRITERIA
13	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	TIDAK SESUAI KRITERIA
14	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.	TIDAK SESUAI KRITERIA
15	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	TIDAK SESUAI KRITERIA
16	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	TIDAK SESUAI KRITERIA
17	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	TIDAK SESUAI KRITERIA
18	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	TIDAK SESUAI KRITERIA

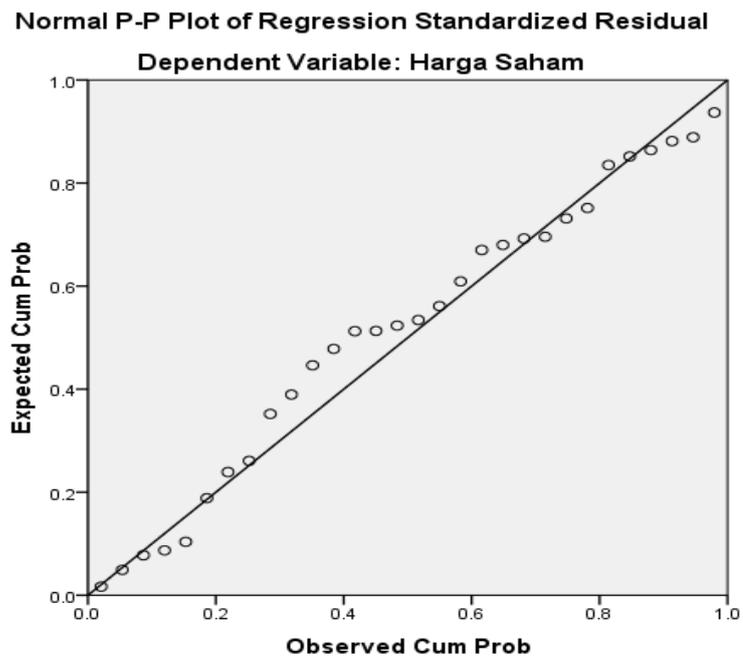
Lampiran 4 : Daftar nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian

NO	KODE	NAMA EMITEN
1	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
2	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
3	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
4	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
5	STTP	PT Siantar Top Tbk
6	MYOR	PT Mayora Indah Tbk

Lampiran 5 : Hasil Uji Normalitas dengan Histogram



Lampiran 6 : Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot



Lampiran 7 : Hasil Uji Normalitas dengan One Sample Kolmogor-Smirnov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.10165746
	Absolute	.113
Most Extreme Differences	Positive	.079
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.622
Asymp. Sig. (2-tailed)		.834

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

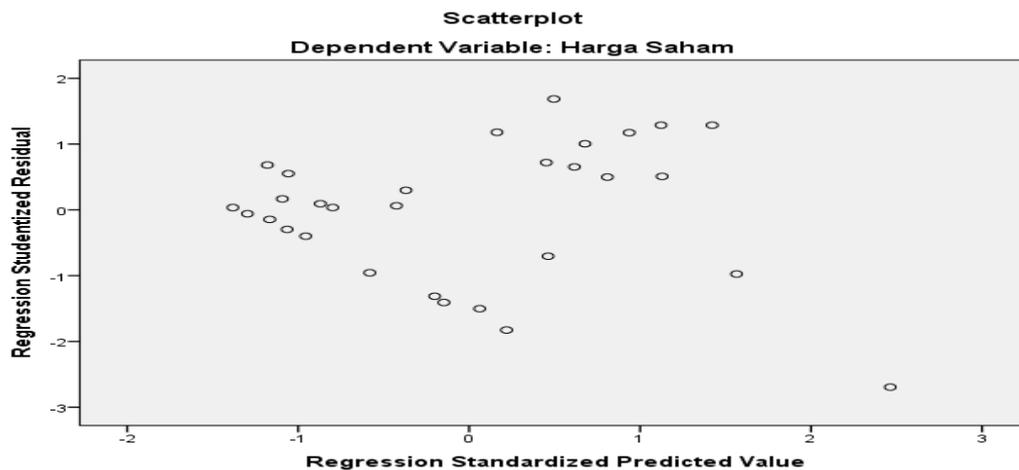
Lampiran 8 : Hasil Uji Moltokolonieritas dengan Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.886	1.398		.634	.532		
ROA (X1)	.453	.276	.606	1.642	.113	.114	8.734
1 ROE (X2)	.036	.129	.073	.279	.783	.226	4.431
NPM (X3)	-.265	.167	-.367	-1.584	.126	.290	3.446
EBIT (X4)	.497	.123	.684	4.044	.000	.545	1.834

- a. Dependent Variable: Harga Saham

Lampiran 9 : Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Lampiran 10 : Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.782	.468		-1.672	.107
1 ROA (X1)	.314	.092	1.113	3.399	.002
ROE (X2)	-.025	.043	-.136	-.581	.566
NPM (X3)	-.082	.056	-.302	-1.469	.154
EBIT (X4)	.170	.041	.620	4.132	.000

a. Dependent Variable: RES_2

Lampiran 11 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.886	1.398		.634	.532
1 ROA	.453	.276	.606	1.642	.113
ROE	.036	.129	.073	.279	.783
NPM	-.265	.167	-.367	-1.584	.126
EBIT	.497	.123	.684	4.044	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Lampiran 12 : Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781 ^a	.610	.548	2.26355

a. Predictors: (Constant), EBIT, ROE, NPM, ROA

b. Dependent Variable: Harga Saham

Lampiran 13 : Hasil Pengujiann Secara Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	200.639	4	50.160	9.790	.000 ^b
	Residual	128.092	25	5.124		
	Total	328.731	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), EBIT, ROE, NPM, ROA

Lampiran 14 : Hasil Hasil Pengujian Secara Parsial Variabel ROA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.552	1.488		2.387	.024
	ROA	.122	.140	.163	.874	.390

a. Dependent Variable: Harga Saham

Lampiran 15 : Hasil Hasil Pengujian Secara Parsial Variabel ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.175	1.251		.940	.355
	ROE	.250	.079	.512	3.153	.004

a. Dependent Variable: Harga Saham

Lampiran 16 : Hasil Hasil Pengujian Secara Parsial Variabel NPM

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.656	1.683		3.361	.002
	NPM	-.080	.135	-.111	-.589	.561

a. Dependent Variable: Harga Saham

Lampiran 17 : Hasil Hasil Pengujian Secara Parsial Variabel EBIT

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.883	.645		4.468	.000
	EBIT	.460	.106	.634	4.338	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham